

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
STANDAR MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 SINGKOHOR
ACEH SINGKIL**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh

AGUNG SUPRIYADI
NPM: 2120060199



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : AGUNG SUPRIYADI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060199
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

Pengesahan Tesis
Medan, 27 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Salim Aktar, M.Pd

Pembimbing II,



Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd

Diketahui

Direktur



Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
STANDAR MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 SINGKOHOR
ACEH SINGKIL**

AGUNG SUPRIYADI

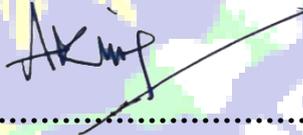
NPM: 2120060199

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk
oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada Hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2024

Komisi Penguji

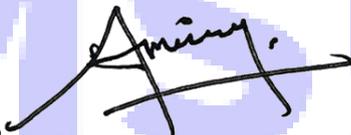
1. Prof. Dr. Akrim, M.Pd
Ketua

1.....


2. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd
CIQnR, CIQaR
Sekretaris

2.....


3. Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd
Anggota

3.....


Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN STANDAR MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 SINGKOHOR ACEH SINGKIL

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 27 Maret 2024

Penulis



AGUNG SUPRIYADI

NPM: 2120060199

Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

AGUNG SUPRIYADI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil. Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor meliputi melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta divertifikasi jenis pendidikan secara profesional, penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Pelaksanaan Program peningkatan mutu pendidikan melalui melaksanakan seminar, diklat, membentuk team teaching, mengikuti kegiatan MGMP, studi banding, mencari informasi baru melalui membaca dan internet, membeli buku penunjang. Kedua memberikan sarana prasarana yakni melengkapi laboratorium dan hal yang mendukung kegiatan program sekolah. Ketiga pengembangan siswa melalui membaca buku dan penyediaan bimbingan konseling. Pengevaluasian Manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor 1) mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca 2) membawa bahan bacaan yang sukainya untuk bertukar dengan teman sebangkunya 3) mengadakan kegiatan diskusi dalam menceritakan kembali cerita dan ditempel pada mading sekolah. Kedua kegiatan bimbingan konseling yakni Pemantauan diri ini salah satu strategi pendukung sebagai pelaksanaan memberikan informasi.

Kata Kunci : Manajemen Sekolah, Standar Mutu Pendidikan

Effectiveness Of School Management In Improving Education Quality Standards Smp Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

AGUNG SUPRIYADI

Abstract

This research aims to determine "The Effectiveness of School Management in Improving Education Quality Standards at SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil. This type of qualitative research uses observation, interview and documentation data collection techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show School Management Planning in Improving Education Quality Standards at Singkohor State Middle School 1 Aceh Singkil Curriculum development for Singkohor State Middle School 1 includes serving the diversity of students, preparing a curriculum that applies nationally and locally in accordance with local interests, as well as professionally verifying the type of education, provision of adequate learning facilities and infrastructure. Implementation of the program to improve the quality of education through conducting seminars, training, forming a teaching team, participating in MGMP activities, comparative studies, searching for new information through reading and the internet, purchasing supporting books. Secondly, providing infrastructure, namely equipping laboratories and things that support school program activities. Third, student development through reading books and providing counseling guidance. Evaluation of school management in improving education quality standards at SMP Negeri 1 Singkohor 1) visiting the library and carrying out reading activities 2) bringing reading materials they like to exchange with their classmates 3) holding discussion activities in retelling stories and pasted on the school wall. The two counseling guidance activities, namely self-monitoring, are one of the supporting strategies for providing information.

Keywords: School Management. Education Quality Standard

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil”**.

Shalawat beriring salam terhadap junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan Islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan, pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dari pada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk istri tercinta **Rusmiati, S.Pd.I**, untuk kedua anak saya **Zabran Aufa** dan **Ziyadatul Khoir** serta orang tua yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendo'akan kemudahan dalam

setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc.Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR**, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Bapak Dr. Salim Aktar, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing I Tesis Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
5. **Ibu Dr. Sri Nur Abdiah Pratiwi, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing II Tesis Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi

yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

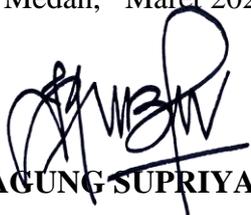
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'anya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Medan, Maret 2024



AGUNG SUPRIYADI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..	10
2.1 Kajian Teoritik	10
2.1.1 Standar Mutu Pendidikan.....	10
2.1.2 Efektivitas	15
2.1.3 Manajemen Sekolah.....	19
2.2 Kerangka Konseptual.....	26
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4. Sumber Data Penelitian.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.1.1. Visi, Misi, Tujuan dan Keadaan Sekolah.....	38
4.2 Temuan Penelitian	43
4.2.1 Perencanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	43
4.2.2 Pelaksanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	57
4.2.3 Pengevaluasian manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	70

4.3	Pembahasan	80
4.3.1	Perencanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	80
4.3.2	Pelaksanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	84
4.3.3	Pengevaluasian manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Implikasi	91
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN		97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu dan Rencana Penelitian.....	32
Tabel 3.2	Indikator Wawancara	34
Tabel 4.1	Guru dan Pegawai	42
Table 4.2	Strategi Pendidikan dan Pengajaran	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	26
Gambar 3.1	Triangulasi Metode	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya mutu pendidikan terkait dengan kebijakan yang dipakai oleh pemerintah selama ini dalam membangun pendidikan, yang lebih menekankan pada dimensi struktural dengan pendekatan input-output. Pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan pola penerapan mutu pendidikan mutu terpadu dengan pengelolaan input secara maksimal maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan mutu *output* dan sumber daya manusia yang diharapkan lebih baik. Proses pendidikan dengan pendekatan input-output yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro.

Sampai saat ini, masalah yang tidak kunjung usai dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan tersebut bukan tanpa adanya alasan yang jelas, hal tersebut disebabkan kurang meratanya kebijakan maupun usaha pemerintah dibidang pendidikan terselenggara keseluruhan satuan pendidikan mulai dari satuan pendidikan tingkat provinsi, kota / kabupaten hingga satuan pendidikan yang berada di desa terpencil.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, mulai dari pengembangan terhadap kurikulum yang dipakai secara nasional, alokasi dana terhadap pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, hingga meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar melalui diadakannya pelatihan- pelatihan yang terstruktur, dan masih banyak lagi usaha-usaha pemerintah melalui kebijakan

pendidikan untuk mengupayakan peningkatan terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Aktar, Salim (2018) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Guru dikenal sebagai '*hidden curriculum*' atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar orangtua siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orangtua ketika anak-anaknya berada di sekolah.

Namun, usaha- usaha yang dilakukan oleh pemerintah tersebut tidak terlalu memuaskan. Hal tersebut terjadi karena kebijakan ataupun usaha yang dicanangkan oleh pemerintah tersebut tidak terselenggara secara merata pada setiap satuan pendidikan. Dalam manajemen sekolah terdapat manajemen pendidikan dimana Sulasmi, Emilda (2020) manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan

penilaian usaha-usaha pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Sebagai contoh, dalam penerapan kurikulum 2013 lebih terfokus kepada sekolah- sekolah yang berada di kota- kota besar sehingga dalam penerapannya mereka mampu sedangkan pada sekolah-sekolah yang berada di desa terpencil untuk penerapan kurikulum 2013 mereka terkendala karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi lanjutan terhadap kurikulum tersebut sehingga menyebabkan sekolah-sekolah tersebut sering tertinggal dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Karena itu, diperlukan perbaikan terhadap usaha-usaha atau kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan cara reorientasi terhadap manajemen peningkatan mutu dari yang awalnya berbasis pusat menjadi manajemen sekolah.

Manajemen sekolah merupakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang mengatur dan memperbolehkan sekolah untuk membuat kebijakan dan mengurus rumah tangganya sendiri hal tersebut bertujuan agar dalam peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana secara efisien dan efektif. Manajemen sekolah merupakan langkah yang dianggap paling efektif dan menguntungkan untuk meningkatkan standar mutu pendidikan di sekolah, pihak sekolah diberi kebebasan untuk membuat kebijakannya sendiri sesuai dengan kebutuhan serta keadaan lingkungan sekolah. Baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal sekolah yang menunjang pembelajaran secara langsung.

Penerapan manajemen sekolah dapat dilihat dari perkembangan suatu

sekolah yang mampu mengubah sistem pendidikan yang lebih baik. Perlu diketahui bahwa implementasi manajemen sekolah akan sangat sulit jika pemerintah daerah dan pusat masih bertahan dan tidak mengikut sertakan sekolah dan melibatkan sekolah sebagaimana pendelegasian.

Berdasarkan Rahman Tanjung, dkk. 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat sudah dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan. Pelaksanaan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui MGMP, workshop, in house training, pelatihan-pelatihan, penerapan sistem reward and punishment yang jelas bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa. Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMPN 1 Karawang Barat adalah terkait input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan.

Hasil obsersevasi pada tanggal 11 Januari 2023 yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati manajemen sekolah yang terkait dengan pengelolaan pendidikan. Termasuk pada saat guru memulai proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah salah satu contoh penerapan pengembangan mutu pendidikan yang mana dari keempat fungsi manajemen tersebut dapat dilakukan dan dikembangkan dalam memberdayakan sekolah secara efektif dan efisien.

Persoalan dalam pengelolaan pendidikan yang sedang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil adalah: 1) Pengelolaan untuk standar pendidik

dan tenaga kependidikan yang ada, kompetensinya belum maksimal. 2) Pengelolaan untuk standar sarana prasarana yang belum memadai. 3) Pengelolaan untuk standar proses yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum maksimal dilaksanakan dengan baik. Dari persoalan pendidikan tersebut diatas, SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil sudah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan tersebut, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, indikator mutu pendidikan pada SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Oleh karena itu, konsep strategi pengelolaan yang komprehensif sebaiknya memandang rencana, pelaksanaan dan evaluasi sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan standar mutu Pendidikan sekolah.

Dengan demikian manajemen sekolah SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil masih terkendala dalam pengelolaan untuk standar proses yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran belum maksimal dilaksanakan seperti dengan yang diharapkan. Hal ini bukan tanpa sebab dengan minimnya pengetahuan guru menerapkan metode pengajaran berbasis teknologi. Selain itu kurangnya pemahaman guru menggunakan media yang sesuai dengan materi ajar yang dibawakan.

Manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil juga tidak

berjalan dengan baik dikarenakan sumber daya manusia yakni guru yang kurang mau menerima masukan kritik dan saran yang membangun. Malas untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Pelaksanaan manajemen sekolah sebaiknya mampu meningkatkan kompetensi guru dan melahirkan siswa yang berprestasi.

Mutu pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil juga jauh dari pencapaian yang seharusnya sesuai dengan misi SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil yakni menciptakan lulusan yang hebat dan berkualitas serta memiliki prestasi yang membanggakan sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. SMP Negeri 1 Singkohor memiliki kelemahan yang datangnya dari faktor intern sekolah dan eksternal sekolah. Yaitu tidak berjalannya program-program pengajaran akan menghasilkan tidak tercapainya mutu yang diharapkan. Jika dilihat dari laporan kinerja guru dan siswa masih ada dijumpai guru membuat laporan kerja yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya yakni hanya mengganti tahun dan tanggalnya.

Penerapan manajemen sekolah sebaiknya ada dukungan dari kepala sekolah, guru dan siswa yang bersama-sama menjalani manajemen sekolah, bentuk manajemen sekolah yang dapat diterapkan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil di target untuk menghasilkan tenaga lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah lain. Pengembangan manajemen sekolah dapat dilaksanakan seperti fokus penyediaan sarana prasarana, pengelolaan seminar antar guru, membentuk program kegiatan yang difokuskan menghasilkan siswa terbaik.

Penerapan Manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

mengutamakan dan memberdayakan guru secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal dari mutu pendidikan. Sehingga kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah strategi manajemen sekolah yang dilaksanakan, yaitu kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, sarana prasarana, serta pembinaan terhadap siswa untuk meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil ?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil?
- 1.3.3 Bagaimana pengevaluasian manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan

standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.

- 1.4.3 Untuk mengetahui pengevaluaisan manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.

1.5 Manfaat Penelitian

15.2 Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi bahwa perencanaan manajemen sekolah adalah hal penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan sekolah.
- b. Memberikan informasi bahwa pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil yang menjadi rutinitas sudah diterapkan.
- c. Memberikan informasi bahwa diperlukan adanya evaluasi sebagai kontroling dalam meningkatkan standar mutu Pendidikan sekolah.
- d. Untuk mengetahui standar mutu pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Pengawas sekolah, sebagai masukan dalam penyusunan input, proses dan output dalam menjalankan manajemen sekolah.
- b. Kepala sekolah, adalah sebagai acuan yang dijadikan masukan dalam menerapkan pentingnya menjalankan manajemen sekolah melalui standar mutu pendidikan.

- c. Bagi Guru, akan menjadi bahan acuan atau pertimbangan yang dapat memberikan informasi sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga terlaksana dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Standar Mutu Pendidikan

2.1.1.1 Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poewadarminta (2018:788) menjelaskan Mutu berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Arcaro (2015:85) mengatakan Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Suderadjat (2015:17) mengatakan pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan Pelaksanaan mutu pendidikan dengan konsep dan pola baru manajemen pendidikan masa depan atau manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang dirancang direktorat pendidikan menegaskan bahwa segenap komponen sekolah termasuk guru

harus partisipatif dan bersama-sama dalam mengembangkan mutu Pendidikan sekolah.

Dalam hal ini keterlibatan guru dan siswa serta kepala sekolah adalah indikator penting dalam meningkatkan kompetensi di bidang masing-masing. Faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan mutu Pendidikan sekolah dikelola dan disinergikan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu terciptanya kualitas output. Salah satu faktor penentu kualitas lulusan yaitu manajemen sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung seluruh kegiatan. Dengan manajemen sumber daya manusia dan sarana prasarana yang baik diharapkan kualitas lulusan akan mampu dan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih baik dengan bekal prestasi terbaik.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim (2017:57) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

a. **Kepemimpinan Sekolah**

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Peran guru sebagai fungsi yang berada di posisi kunci dalam memberikan layanan belajar kepada siswa untuk mencapai mutu pendidikan. Guru yang profesional dan kompeten dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan mampu menggunakan model dengan strategi pembelajaran yang tepat. Keterlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

Keberadaan guru bagi siswa diperlukan sebagai model baik terkait penguasaan keterampilan ataupun penegak etika. Guru yang telah memenuhi kualifikasi kompetensi akan memenuhi kualitas yang dipersyaratkan. Setelah seorang guru mendapatkan pengakuan dari pemerintah maka akan mendapatkan sebuah pengakuan dari masyarakat pula, maka akan semakin bermanfaat keberadaan seorang guru tersebut.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali dengan maksimal dengan demikian maka pihak sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam menggali kompetensi siswa adalah dapat diambil dari berbagai macam pendekatan. Kemampuan guru dalam mendekati dirinya sebagai orang yang mengerti akan memiliki nilai positif.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal. Kegiatan dalam pengembangan diri yang ada di kurikulum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat mereka masing-masing. Kegiatan pengembangan diri dengan berlandaskan kepada kurikulum melalui kegiatan pelayanan yang berkenaan dengan kreativitas.

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pencapaian mutu pendidikan tidak terlepas dari keterlibatan beberapa personil dengan pelaksanaan program yang terencana disamping itu pengawasan dalam pencapaian mutu pendidikan juga dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Sebagaimana Sudarwan Danim (2017 : 168) mengatakan kehadiran pengawas di sekolah bukan untuk mencari kesalahan sebagai dasar untuk memberi hukuman, akan tetapi harus menjadi mitra guru dan sekolah dalam membina dan mengembangkan mutu pendidikan sehingga secara bertahap kinerja sekolah yang efektif.

2.1.1.3 Indikator Standar Mutu Pendidikan

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas (2001:2) dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan secara kualitatif, khususnya bidang-bidang pengetahuan sosial

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

5. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
6. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Untuk itu yang menjadi tolak ukur dalam pencapaian mutu pendidikan dalam lingkungan sistem pendidikan, khususnya sekolah, penjaminan mutu merupakan tuntutan yang harus difokuskan oleh pihak sekolah demi kemajuan bersama. Hal ini didasarkan pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan hal yang menjadi sorotan utama oleh orang tua bahkan sampai ke tingkat satuan pendidikan pemerintah pada jenjang selanjutnya. Setiap personel kepentingan pendidikan (orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah) dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Mutu disebut pula sebagai definisi kualitas menurut produsen. Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas (2001:2) dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan secara kualitatif, khususnya bidang-bidang pengetahuan sosial.

2.1.2 Efektivitas

2.1.2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas tidak lain adalah usaha yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi

pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain Efektivitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Menurut Mulyasa (2017:38) Efektivitas dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, Dengan adanya kegiatan semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Dua istilah efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektivitas. Dikatakan demikian karena Menurut Miarso (2014:14) produktivitas pembelajaran adalah hasil yaitu lulusan, karya tulis, penelitian, dan sebagainya bertambah, dengan pengurangan masukan, atau tanpa penambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi penambahan hasilnya lebih besar; atau penambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak.

Sedangkan efisiensi pembelajaran adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Miarso (2014:517) Cirinya adalah organisasi yang rapi, misalnya lingkungan atau latar yang teratur, pembagian tugas seimbang, dan pelaksanaan yang tertib, dan usaha yang tidak berlebihan.

Definisi lain tentang efisiensi dan produktivitas dengan efektivitas dapat dipahami dalam definisi menurut Hamalik (2017:51) yakni efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau

efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/ sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Dengan demikian, efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam teori Efektivitas, kata Efektivitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa Efektivitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain Efektivitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Slameto (2018:53) efektivitas diartikan kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik. Gibson. et. al dalam Prasetya (2016: 49) *suggested that the effectiveness is one of the determining factors of the success of the organization. Therefore, the effectiveness of the school is very important to be studied and researched.* Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari perilaku manusia dan proses yang terjadi di sekolah berdampak terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas sebagaimana yang diuraikan di atas adalah efektivitas dari aspek atau dimensi pencapaian tujuan. Teori efektivitas yang didasarkan pada tujuan berkesimpulan bahwa terjadi efektivitas dalam sebuah kegiatan, katakanlah dalam proses pembelajaran, atau berorganisasi, atau apa saja, dapat disebut

efektif apabila tercapai tujuan.

Dikatakan demikian karena teori efektivitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan disini yaitu keterlibatan seluruh peserta atau anggota dalam sebuah kegiatan yang biasa disebut efektivitas kerjasama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang tetapi pada peserta, atau juga tim. Jadi, ini efektivitas kerjasama dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan pada kerjasama mengharuskan keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam pembelajaran.

John Carroll dalam Supardi (2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikiran dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman yang sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas

merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian efektivitas adalah ukuran yang di jadikan patokan dan tolak ukur untuk melihat banyaknya interaksi dalam situasi yang sesuai dengan target yang ditentukan.

2.1.3 Manajemen Sekolah

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Sekolah

Pengertian Manajemen Menurut Nurkolis (2016) manajemen merupakan sebuah proses yang mendayagunakan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar tercapainya sebuah tujuan/sasaran. Dalam Malayu (2005) dijelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah seni, seni dalam mengatur seluruh sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya sesuai dengan fungsinya masing-masing agar secara efektif dan efisien dapat mencapai tujuan. Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang digunakan untuk melakukan pengendalian secara sistematis agar seluruh komponen sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif demi tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan oleh satuan pendidikan.

Uraian dari beberapa pendapat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen sekolah adalah suatu strategi untuk meningkatkan standar mutu pendidikan dan meningkatkan keterlibatan langsung dari stake holder sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat) secara signifikan kepada

satuan pendidikan sekolah secara individual. Manajemen Sekolah juga dapat digunakan sebagai perantara antara pihak sekolah dengan siswa. Manajemen Sekolah yang baik akan menciptakan standar mutu pendidikan dan warga sekolah yang baik pula.

2.1.3.2 Karakteristik Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah dapat diketahui anatara lain dari bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi. Mulyasa (2017:29). Sedangkan menurut Bafadal (2018:82) menjelaskan manajemen sekolah ada tiga karakteristik yang menjadi ciri khas dan harus dikedepankan dari yang lain pada manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada para stakeholder sekolah.
- b. Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, penerimaan, dan siswa baru.
- c. Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, diperluaskan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.

Manajemen Sekolah memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh

sekolah yang menerapkan. Minarti, (2012:58) Karakteristik manajemen sekolah didasarkan atas input, proses, dan output. Menguraikan karakteristik manajemen sekolah, menggunakan pendekatan sistem yaitu input-proses-output digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik manajemen sekolah (yang juga karakteristik sekolah efektif) mendasarkan kepada input, proses, dan output.

1. Input Pendidikan adalah sesuatu kegiatan yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses. Input juga disebut sesuatu yang berpengaruh terhadap proses. Input merupakan prasyarat proses. Input Sumber Daya Manusia (SDM), input sumber daya, input manajemen, dan input harapan. Input dari manajemen sekolah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas
 - b. Sumber daya tersedia dan siap
 - c. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.
 - d. Memiliki harapan prestasi yang tinggi
 - e. Fokus pada pelanggan (khususnya siswa)
 - f. Input manajemen
2. Proses Proses yaitu berubahnya sesuatu (input) menjadi sesuatu yang lain (output). Di tingkat sekolah, proses meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan administrasi dalam arti sempit. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:
 - a. Proses belajar mengajar yang Efektivitasnya tinggi
 - b. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat

- c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
 - d. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
 - e. Sekolah memiliki budaya mutu
 - f. Sekolah memiliki tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis
 - g. Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)
 - h. Partisipasi stakeholder yang tinggi
 - i. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
 - j. Sekolah memiliki kemauan untuk berubah
 - k. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
 - l. Memiliki komunikasi yang baik
 - m. Sekolah memiliki akuntabilitas
 - n. Sekolah memiliki sustainabilitas
3. Output yang diharapkan Output pendidikan adalah kinerja (prestasi) sekolah. Kinerja sekolah dihasilkan dari proses pendidikan. *Output* pendidikan dinyatakan tinggi jika prestasi sekolah tinggi dalam hal berikut:
- a. Output berupa prestasi akademik (*academic, achivement*) dan ouput berupa prestasi nonakademik (*non-academic achivement*). Output prestasi akademi, lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, IPA), cara-cara berfikir (kritis, kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktf, dan ilmiah).
 - b. Output non-akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan,

kerajinan prestasi olah raga, kesenian, dan kepramukaan Uraian dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik manajemen sekolah yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Usaha yang dilakukan dilalui berdasarkan input proses dan output.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang dinyatakan dalam GBHN. Mulyasa (2017:25). Manajemen Sekolah suatu kegiatan yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.

Manajemen Sekolah juga dapat bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan kebijakan secara partisipatif. Tujuan utama penerapan manajemen sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan serta penyempurnaan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Setelah melihat tujuan utama Sri Minarti, (2015:69) Manajemen Sekolah juga dapat merujuk pada tujuan secara umum pada Manajemen Sekolah yaitu suatu usaha untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui perintah dari kepala sekolah, pemberian wewenang yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga

sekolah serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan efisiensi antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Tujuan manajemen sekolah menurut Kustini Hardi yang dikutip Sri Minarti (2015:69) adalah

1. mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek Manajemen Sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan.
3. Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Manajemen sekolah dikatakan dapat bermanfaat, apabila terdapat empat sumber daya yang harus didesentralisasikan yang pada hakikatnya merupakan inti dan isi dari Manajemen Sekolah. Sri Minarti (2015:70) mengemukakan manfaat manajemen sekolah yaitu:

- (1) kekuasaan harus didesentralisasikan ke sekolah-sekolah secara langsung, yaitu melalui dewan sekolah. Termasuk dalam kewenangan ini adalah yang menyangkut pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah, guru, dan

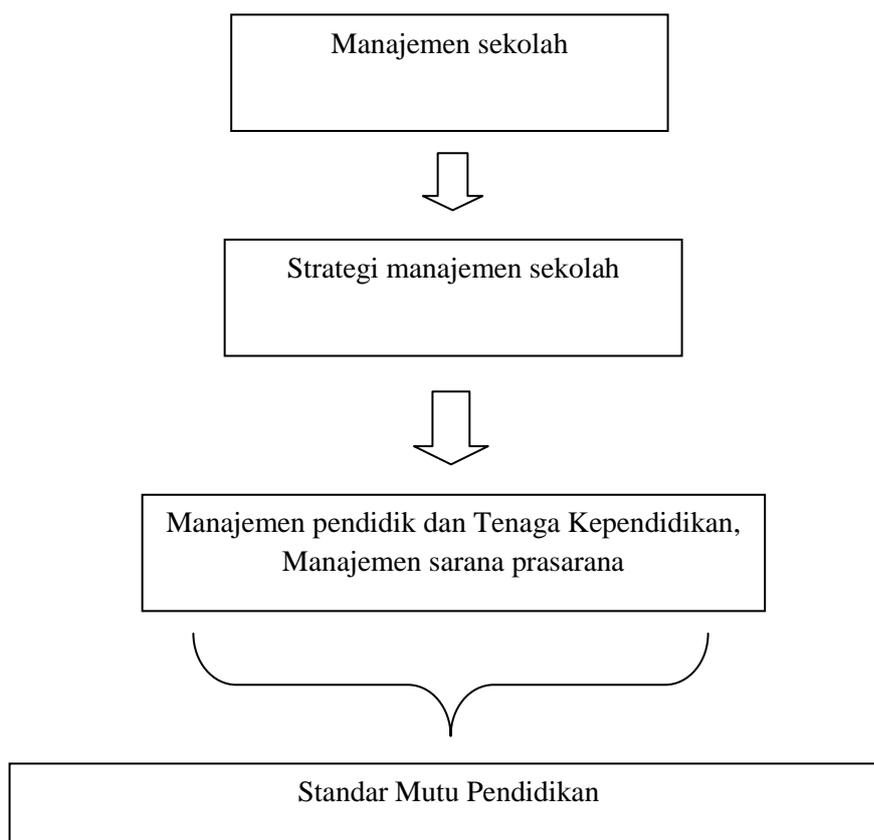
staff sekolah,

- (2) pengetahuan juga harus didesentralisasikan sehingga sumber daya manusia di sekolah mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kinerja sekolah. Pengetahuan yang perlu didesentralisasikan meliputi keterampilan pekerjaan langsung, keterampilan kelompok, pengetahuan pengorganisasian,
- (3) informasi harus didistribusikan ke seluruh konstitusi sekolah bahkan keseluruhan stakeholder,
- (4) penghargaan bisa berupa fisik maupun non fisik yang semuanya didasarkan atas prestasi kerja.

Uraian dari beberapa pendapat ahli diatas, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan dari manajemen sekolah adalah sebagai bentuk peningkatan efisiensi dalam mengelola sumberdaya serta partisipasi masyarakat. Sementara manfaat dari manajemen sekolah yaitu semua usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tersalurkan kepada sekolah bahkan keseluruhan stakeholder.

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka konsep adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

Asep Saepul Hidayat. 2012. Manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, secara operasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berwatak, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan dan manajemen sekolah yang mengarah proses pada pembentukan karakter peserta didik. Secara rasional, pendidikan berbasis karakter sangat penting untuk segera diimplementasikan, oleh karena itu isu sentral yang dikaji dalam penulisan berkenaan dengan strategi, kesiapan SDM, indikator keberhasilan, desain implementasi, strategi evaluasi, hambatan dan komponen kebijakan yang dibutuhkan. Penulisan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus pada dua sekolah dasar di wilayah kabupaten Garut, dan menghasilkan kajian sebagai berikut : (1) Strategi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter mencakup strategi aspek : Efisiensi Input; Efektivitas Process) Produktivitas Output; Relevansi Outcome; (2) Hal penting dalam upaya mempersiapkan potensi SDM adalah peningkatan kompetensi spiritual karakter personal; (3) Indikator keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter ini yang mencakup keberhasilan proses dan hasil pada semua aspek komponen manajemen; (4) Desain harus disesuaikan dengan kondiaai, target dan tujuan; (5) Strategi evaluasi, dilakukan dua tahapan, yakni tahapan evaluasi diri dan tindak lanjut perbaikan; (6) Hambatan terbesar adalah lemahnya komitmen dan potensi karakter pada personal; (7) Komponen-komponen penting pada rumusan kebijakan.

Nurhayati, N., Abdul Mukti, Candra Wesnedi, Slamet Munawar, & Maisah Maisah. (2022). Kinerja Kepala Sekolah Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin

Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau penulisan artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang sebelumnya yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview kembali tentang mutu sekolah merupakan cerminan prestasi sekolah dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Tujuan penulisan artikel ini untuk membangun hipotesis guna untuk riset selanjutnya agar lebih berkembang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran empirik tentang pengaruh kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Nadya Afiola Atikasari. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah sebuah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk membuat kebijakannya sendiri sesuai dengan keadaan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal sekolah yang menunjang secara langsung proses pembelajaran. Tujuan diadakannya manajemen berbasis sekolah adalah adanya peningkatan terhadap mutu pendidikan secara merata di sekolah. Agar manajemen berbasis sekolah dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif diperlukan peranan penting kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai pemimpin agar dapat melaksanakan manajemen berbasis sekolah untuk melakukan peningkatan terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Pratiwi, Sri Nurabdiah. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, *school-based management* yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Ermika Zulti. 2022. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Subulussalam Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada MAN 2

Subulussalam, Kepala sekolah MAN 2 Subulussalam menerapkan model kepemimpinan situasional. (2) implementasi dari model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Subulussalam ini memiliki 3 prinsip dalam hal Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah MAN 2 Subulussalam yaitu: (1) Kerjasama antara Kepala Sekolah dan guru, (2) disiplin (3) Adanya Partisipasi. setelah penerapan model kepemimpinan pada MAN 2 Subulussalam diterapkan banyak perubahan yang terjadi pada lingkungan sekolah, seperti perubahan dalam hal budaya islami yang membuat siswa tersebut lebih giat dalam hal keagamaan sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan pada MAN 2 Subulussalam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Akrim (2021:35) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif pada penelitiannya menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto (2018:11) penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

3.2 Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian menurut Sugiyono (2014:121) adalah merupakan siapa atau apa yang bias memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Subyek penelitian dapat berupa orang, tempat, lingkungan, material dan lainnya. Dengan demikian subyek penelitian ini adalah para penyelenggara pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian manajemen sekolah, sarana prasarana, guru, dan siswa.

Obyek penelitian berupa himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Dengan demikian obyek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, laporan kegiatan rutinitas bulanan, program kerja guru, dokumentasi kegiatan

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024.

Tabel 3.1 Waktu dan Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023											Tahun 2024				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
1	Studi Awal	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■													
3	Bimbingan Proposal				■	■	■										
4	Seminar Proposal							■									
5	Perbaikan Proposal								■								
6	Pengumpulan Data									■							
7	Interpretasi Data										■						
8	Penyusunan Laporan											■	■				
9	Seminar Hasil														■		
10	Sidang Tesis															■	

3.4 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data–data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data

penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Guru, dan Siswa. Proses pengumpulandata melalui wawancara dilakukan secara langsung
2. Sumber data sekunder. Sumber data skunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti buku, majalah, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profile sekolah, visi & misi, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), kegiatan intrakurikuler, absensi dan kegiatan diluar sekolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada peneletian ini metode atau Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi.

Menurut Iqbal (2011:174) observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan suatualat. Metode ini adalah metode yang menggunakan pencatatan. Dalam hal inipeneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimanapeneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Dalam peneletian ini, peneliti melakukan beberapa kali pengamatan atau observasi kesekolah agar peneliti dengan mudah dapat mengetahui bagaimana kondisi sekolah, letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler,

sarana, dan prasarana yang ada disekolah yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara.

Menurut Arikunto (2006:125) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti menggunakan pedoman interview semi struktur yaitu wawancara dengan menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur dengan global, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Wawancara ini dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan Guru.

Tabel 3.2 Indikator

No	Variabe	Pernyataan
1	Manajemen Sekolah	Perencanaan Pelaksanaan Pengevaluaisan
2	Standar Mutu Pendidikan	1. Kesiswaan 2. Kurikulum 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses dan data dilapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian. Beberapa kegiatan teknis yang berhubungan dengan pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar data ditulisi data/ satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dari chart.

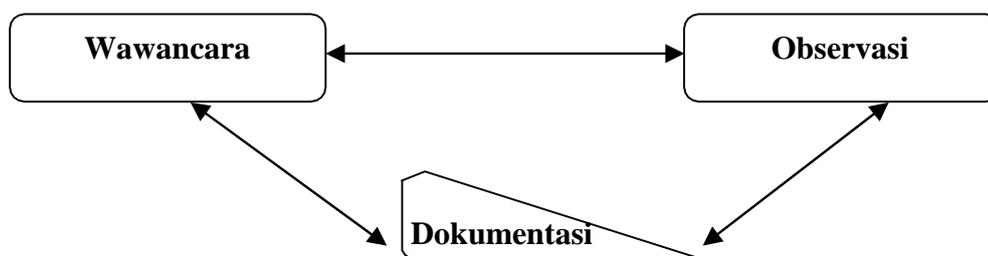
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut

dapat berupa skripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Gambar 3.1 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 SINGKOHOR
NPSN / NSS : 10104081 / 201.0712.13001
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Negeri
Kepala Sekolah : MAHYIDDIN, S.Pd

B. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Hamzah Fansyuri No. 557 Lae Pinang
RT/RW : 01 / 01
Desa/Kelurahan : Lae Pinang
Kode pos : 24784
Kecamatan : Singkohor
Kabupaten/Kota : Aceh Singkil
Lintang/Bujur : 2.517294, 97.929806

C. Data Pelengkap Sekolah

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 422/213/2023
Tgl SK Izin Operasional : 06 Maret 2023
SK Akreditasi : 842/BAN-SM/SK/2019
Tgl SK Akreditasi : 07 Oktober 2019
Luas Tanah : 20.000 m²
Status Tanah : Hibah

D. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : -
Email : smpn1singkohor@gmail.com

E. Data Periodik

Daya Listrik	: 1350
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Akreditasi	: A
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi 6 Hari
Sumber Listrik	: PLN

4.1.1. Visi, Misi, Tujuan dan Keadaan SMP Negeri 1 Singkohor**A. Visi**

“Belajar dan Mengukir Prestasi dalam Keunggulan adalah prinsip yang berlandaskan Iptek dan Imtaq”

B. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar adalah suatu Usaha untuk mensukseskan cita-cita dari harapan dan masa depan yang lebih baik.
- 2) Menanamkan rasa disiplin pada diri Guru, Pegawai serta anak Didik karena disiplin menunjang keberhasilan.
- 3) Menimbulkan semangat atau motivasi keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah (Stake Holder).
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga Budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berakhlaq mulia dalam pergaulan serta menerapkannya pada warga sekolah.

C. Tujuan

1. Aspek Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
 - a. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya

- b. Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang dapat berprestasi dalam lomba atau OSN, O2SN dan FLSN
 - c. Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang dapat berprestasi dalam pertandingan atau perlombaan bidang seni dan olah raga
 - d. Sekolah mampu meningkatkan kepedulian sosial peserta didik
 - e. Sekolah mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi siswa
 - f. Sekolah mampu meningkatkan penghayatan dan pengamalan keagamaan bagi peserta didik
2. Aspek Pemenuhan Standar isi
- a. Sekolah mampu menghasilkan Dokumen K-13 dengan lengkap
 - b. Sekolah mampu menghasilkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
 - c. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
 - d. Sekolah mampu menghasilkan diversifikasi kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik
3. Aspek Pemenuhan Standar Proses
- a. Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual
 - b. Sekolah mampu melaksanakan pembinaan peserta didik secara kompetitif
 - c. Sekolah mampu menyelenggaraan program ekstra kurikuler dengan optimal

- d. Sekolah mampu membentuk budaya mutu sekolah yang positif
4. Aspek Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - a. Sekolah mampu memenuhi standar kualifikasi akademik guru minimal S1
 - b. Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan studi ke jenjang S2
 - c. Sekolah memiliki tenaga kependidikan dengan kualifikasi akademik sesuai SPM
 5. Aspek Pemenuhan Standar Sarana Prasarana
 - a. Sekolah mampu memenuhi semua sarana dan prasarana pendidikan minimal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
 - b. Sekolah mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan
 6. Aspek Pemenuhan Standar Pengelolaan
 - a. Sekolah memiliki Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau rencana kerja jangka menengah/rencana kerja empat tahunan yang disusun memuat standar dalam SNP
 - b. Sekolah memiliki Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau rencana kerja jangka pendek/rencana kerja satu tahundengan sistematis sesuai pedoman
 - c. Sekolah mampu memenuhi kelengkapan administrasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sekolah

7. Aspek Pemenuhan Standar Pembiayaan
 - a. Sekolah mampu menyelenggarakan pembiayaan kegiatan yang transparan dan akuntabel
 - b. Sekolah mampu mewujudkan jalinan kerjasama dengan: perusahaan Kota Bunga, BKPM, masyarakat, dan orang tua melalui Komite Sekolah
 - c. Sekolah mampu merealisasikan pembiayaan sekolah dengan model subsidi silang
8. Aspek Pemenuhan Standar Penilaian
 - a. Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang sesuai standar
 - b. Sekolah mampu melaksanakan penilaian yang menggunakan instrumen bervariasi
9. Aspek Pemenuhan Standar Lingkungan Sekolah
 - a. Sekolah mampu mengembangkan budaya bersih
 - b. Sekolah mampu menciptakan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, dan sejuk
 - c. Sekolah mampu menciptakan sistem sanitasi/drainase
 - d. Sekolah mampu menciptakan budaya tata krama "*in action*"

D. Keadaan Sekolah

Sama dengan sekolah lainnya SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil juga memiliki sumber daya manusia sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

No	Nama	NIP	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Jml Jam	Ket
1	MAHYIDDIN, S.Pd	196311261986031003	S1	PKn	Kepala Sekolah	24	
2	SAKTI ALINAFIA, S.Pd	196307271986031003	S1	MTK	Wakasek	24	
3	ROSINTA BR BANGUN, S.Pd	196701271990032002	S1	Penjas	Guru Mapel	24	
4	Dra. MURNIATI	196911192006042001	S1	PAI	Guru Mapel	24	
5	SRI RATNA NST, S.Pd	197707092006042004	S1	MTK	Guru Mapel	24	
6	ARMAINI, S.Pd	197805042005042001	S1	IPA	Guru Mapel	24	
7	BUDI NURHAMBALI, S.Pd	197906032009041002	S1	B. Ing	Guru Mapel	24	
8	NOVRITA SARI, S.Pd	198411172010032001	S1	Sejarah	Guru Mapel	24	
9	DANURI	198105252007011011	SMU	IPA	Pelaksana	-	
10	EKA SURYA NINGSIH, S.Pd	199505142019032017	S1	Senbud	Guru Mapel	24	
11	LINA YANTI WARUWU, S.Pd	198803032019032004	S1	IPS	Guru Mapel	24	
12	JOKO SUWARNO, S.Pd	199006052019031005	S1	Penjas	Guru Mapel	24	
13	SARIMA, S.Pd	199003032019032007	S1	B. Indo	Guru Mapel	24	
14	ELVIYANTHI ZEBUA, S.Pd	199002032022212004	S1	B. Indo	Guru Mapel	24	
15	M. WALID, S.Pd	199307052022211004	S1	Prakarya	Guru Mapel	24	
16	SRI KAYA, S.Pd	198605152022212010	S1	B. Indo	Guru Mapel	24	
17	LASMINI, S.Pd	199512272022212005	S1	Ilmu Perpus	Peng. Pustaka	-	
18	SITI ROHANAH, S.Pd	19890310 2022232010	S1	B. Indo	Guru Mapel	24	

No	Nama	NIP	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Jml Jam	Ket
19	TRI ROM SUCI, S.Pd	198804212023212013	S1	B. Ing	Guru Mapel	24	
20	DEWI MISTANI, S.Pd	-	S1	BK	Guru Mapel	24	
21	PUTRI YUYUN S, S.Pd	-	S1	Lab. Medis	Laboran	-	

Sumber data tata usaha 2023

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Perencanaan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

Dalam pendidikan, perencanaan adalah proses penataan ketenagaan, material serta prosedur yang merupakan beberapa unsur sistem pendidikan dalam suatu rencana khusus. Perencanaan kompetensi keahlian lulusan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan perencanaan yang sudah ditetapkan.

Proses perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah sangat dibutuhkan perencanaan yang matang, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahap pertama perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor yaitu penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan tersebut mengacu dan berpedoman pada: (a) visi dan misi SMP Negeri 1 Singkohor, (b) penelusuran minat dan bakat siswa, (c) menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, (d) menghitung estimasi dana yang tersedia untuk anggaran pendukung kegiatan siswa, (e) Tenaga kependidikan yang tersedia.

Strategi Dalam penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan yakni SMP Negeri 1 Singkohor memiliki guru yang berkualitas. Artinya, guru tersebut harus profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas adalah kompetensi penguasaan mata pelajaran, kompetensi dalam pembelajaran, kompetensi dalam pembimbingan, kompetensi komunikasi dengan peserta didik, dan kompetensi dalam mengevaluasi. Untuk itu menggali kompetensi yang dimiliki oleh guru dan siswa maka SMP Negeri 1 Singkohor menyusun seperangkat kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampung semua kemampuan, minat, dan bakat siswa. Keragaman ekstrakurikuler akan membuat siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya di berbagai bidang secara optimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“kegiatan penyusunan program kegiatan adalah memfokuskan pada kompetensi yang dimiliki oleh guru dimana diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.”(wwncr/ kasek.11 Oktober 2023)

Hal ini juga didukung oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“membantu guru mengapresiasi skill dan kemampuannya di sediakan fasilitas seerti sarana prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler.” (wwncr/wakasek/ 17 November 2023)

Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor menjadi bagian penting dari strategi dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1

Singkohor sebagai berikut:

“ Mutu tidak bisa terjadi begitu saja dan harus direncanakan. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Hal yang harus mendasari strategi adalah konsep yang memperkuat fokus terhadap pelanggan. Sebuah visi strategis yang merupakan salah satu faktor kesuksesan yang sangat penting bagi sekolah mana pun.”(wwncr/ kaske. 11 Oktober 2023)

Strategi merupakan cara atau siasat yang dipakai dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dengan tepat. Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil yang dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang dilakukan di sekolah tentunya juga mempunyai tujuan dan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (weaknes)	Opportunity/peluang	Ancaman
Program ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Singkohor memiliki potensi yang positif dengan didampingi oleh mentor atau tutor . dengan adanya tim manajemen yang antusias. SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil juga menghasilkan lulusan nilai ujian akhir yang baik, serta berkerja sama dengan dukungan	Keadaan sekolah yang kurang menunjang pada saat cuaca tidak mendukung maka kegiatan yang di lakukan diluar sekolah akan terganggu, selain itu sistem penerimaan siswa masih menggunakan manual sehingga masih adanya kecurangan yang di temukan. Ketidak rataan dalam memberikan tugas kepada	Adapun yang merupakan opportunity misalnya bergabung dengan institusi lokal dengan tempat yang baik dan reputasi yang juga cukup baik, membangun sarana olahraga yang lebih baik, bergairah untuk mendirikan institusi baru, memberi peluang kepada para staf untuk mengembangkan keahlian demi meningkatkan daya tawar, memperluas penggabungan dengan institusi	kehilangan identitas, kekuatan dan reputasi, resiko kehilangan guru berpengalaman akibat pensiun dini, etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan, dan kemungkinan kehilangan dukungan dari pimpinan institusi. Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi

<p>orangtua yang baik, moral staf yang baik, dan dukungan pimpinan sekolah yang loyal</p>	<p>guru. SMP Negeri 1 Singkohor juga bangunan lama dalam kondisi yang jelek, usia rata-rata staf yang terlalu tinggi, kurangnya fasilitas parkir, anggaran belanja yang tidak cukup, dan fasilitas olahraga yang tidak cukup.</p>	<p>lainnya agar dapat menjadi penyandang dana yang baru</p>	<p>pendidikan, yang dalam pengelolaannya akan dikaitkan dengan input, proses dan output. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal (uji kekuatan dan kelemahan) dan analisis eksternal atau lingkungan (peluang dan ancaman). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuat maksimal kekuatan, membuat minimal kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang. Oleh karena yang dibicarakan di sini adalah mutu pendidikan, maka yang dimaksudkan adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di sekolah.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan, yang dalam pengelolaannya akan dikaitkan dengan input, proses dan output.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal (uji kekuatan dan kelemahan) dan analisis eksternal atau lingkungan (peluang dan ancaman). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuat maksimal kekuatan, membuat minimal kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang. Oleh karena yang dibicarakan di sini adalah mutu pendidikan, maka yang dimaksudkan adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di sekolah. “

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan sekolah. Perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis sekolah dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi saat ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Program perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan. Perencanaan dalam melaksanakan mutu pendidikan harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya serta potensi yang ada.”(wwncr/kasek/21 Oktober 2023)

Hasil dari proses perencanaan pembelajaran dengan tersusunnya dokumen yang bisa dijadikan pedoman serta acuan melaksanakan proses perangkat pembelajaran dengan baik. Perencanaan diawali dengan menyusun program kerja oleh guru dan penganggaran kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Perencanaan pembelajaran akan dilaksanakan 6 bulan sekali dimana waktu penerimaan siswa baru dan pembagian jadwal mata pelajaran akan disesuaikan dengan keadaan sekolah dan jumlah siswa. Kemudian dianggarkan di RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Kemudian disusun timnya jauh hari sebelum pelaksanaan dimulai.” (wwncr/kasek/11 April 2023)

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dapat diketahui bahwa perencanaan kompetensi keahlian lulusan diawali dengan penyusunan program kerja sekolah. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, memasukan anggaran Sekolah pada RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal direncanakan.

Perencanaan ini, ada beberapa dokumen yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian setiap bulan sekali yang dikerjakna oleh guru, catatan untuk guru dan wakil kurikulum, buku pedoman, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan analisis dokumen penelitian. Dokumen penelitian menunjukkan adanya hal tersebut akan memberikan kemudahan dalam mengkaji ulang mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor.

SMP Negeri 1 Singkohor selama ini secara konsisten mengikuti laporan kinerja selama 3 bulan dengan berbagai kegiatan. Perencanaan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dikemukakan Koordinator wakil kurikulum sebagaimana kutipan berikut:

“Perencanaan pelaksanaan biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Meliputi agenda kegiatan, pemetaan kebutuhan guru sesuai kompetensi masing-masing.” (wwncr/ koorwakur/04 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan tersebut dilaksanakan mulai tahun ajaran baru. Langkah awal dalam menyusun program kegiatan peningkatan mutu pendidikan diawali dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) yang dilakukan bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Perencanaan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai stakeholder, langkah-langkahnya sebagai berikut:

“Kita mulai dari pembentukan Tim koordinator kurikulum, lalu koordinasi dengan manajemen, dengan kurikulum terkait dengan waktu pelaksanaan yang tepat sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, kita membuat atau memasukan anggaran pelaksanaan pembelajaran (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang sejak awal sudah kita persiapkan.” (wwncr/ Wahumas/04 Januari 2024)

Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator dilapangan dalam perencanaan sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Kita akan melihat guru dengan jumlah siswa yang sudah masuk mendaftar di SMP Negeri 1 Singkohor. Kemudian nanti guru akan di ajak bermusyawarah dengan pembagian tugas dan kelas.” (wwncr/koorlaap/ 04 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah pembentukan dan koordinasi tim. Lalu berkoordinasi dengan manajemen sekolah terutama dibagian kurikulum terkait dengan jadwal pelaksanaan sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Juga harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku. Hal ini dikemukakan oleh Kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau hal-hal yang sifatnya mendasar, kita harus mengacu kepada kebijakan. Misal tentang kurikulumnya, pengelolaannya. Untuk masalah jadwal juga sudah kita jadwalkan di sekolah. Apakah bisa menyesuaikan jadwal yang ada di SMP Negeri 1 Singkohor.” (wwncr/kasek/04 Januari 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa setiap kegiatan yang sifatnya mendasar harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku. Terutama perencanaan karena masuk dalam bagian kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor. Dalam perencanaan untuk mencapai mutu pendidikan sekolah.

1) Perencanaan Pembinaan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Sumber daya yang tersedia dan merupakan input penting yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor, berupa sumber daya manusia yang memadai sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses. Sumber daya yang ada baik berupa SDM maupun SDA dapat digunakan untuk menjalankan proses pendidikan di sekolah, artinya segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan siap. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembinaan peningkatan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Singkohor.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor yaitu bapak Mahyiddin, S.Pd menjelaskan sebagai berikut :

“Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi terhadap sekolah sangat menentukan peningkatan pendidikan sekolah, oleh karena itu rencana pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan program: melalui diklat, seminar, workshop, studi banding, mengikuti MGMP, studi lanjut, dan mengakses internet, kami rencanakan melalui rapat bersama stakeholders”. (wwncr/ kepsek/22 Oktober 2023)

Senada dengan hal tersebut waka kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor yaitu menjelaskan bahwa:

“Kami melalui rapat bersama pada setiap awal tahun pelajaran telah merencanakan untuk pembinaan guru dan TU melalui kegiatan diklat di balai diklat dinas pendidikan kabupaten aceh singkil.(wwncr/ wakakum/ 22 Oktober 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa indonesia sebagai berikut:

“kami diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dalam hal mengajar, seperti mengikuti pelatihan dan membentuk kelompok mengajar guru.”(wwncr/ gr/22 Oktober 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika sebagai berikut:

“pelatihan yang kami pernah ikuti adalah yang di selenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten aceh singkil.”(wwncr/ gr/22 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pembinaan dan pengembangan peningkatan mutu SMP Negeri 1 Singkohor dalam melakukan perencanaan pembinaan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan sekolah telah direncanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. agar menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah secara efisien dan efektif.

2) Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan. Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh sekolah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian, dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Singkohor.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Menyediakan sarana dan prasarana menjadi rencana kerja sekolah, setiap tahun kami selalu berusaha bersama komite mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa fisik bangunan atau berupa pengadaan sarana-sarana lain yang erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar seperti pengadaan media pembelajaran dan penambahan koleksi buku-buku perpustakaan, dsb.”(wwncr/ kepsek/ 25 Oktober 2023)

Rencana penyediaan sarana prasarana telah dilaksanakan melalui rapat bersama kepala sekolah, dewan guru, dan stakeholders. Sebagaimana pernyataan ketua komite sekolah sebagai berikut:

“Dalam rencana pengadaan sarana prasarana kepala sekolah sering kali mengadakan rapat dengan pengurus komite sekolah, bahkan kamilah yang berada di garis terdepan untuk mensukseskan penyediaan sarana prasarana sekolah, terutama yang berkaitan dengan dana yang digali dari sumbangan orang tua siswa”. (wwncr/komit sekol/ 29 November 2023)

Peneliti melakukan wawancara dengan guru olah raga SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan sebagai berikut:

“Kami mengundang kepala sekolah untuk membahas perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran dalam rangka menunjang program peningkatan mutu pendidikan sekolah, kami menyatakan siap mendukung dan kami akan berusaha mengajak para pengurus komite sekolah dan masyarakat ikut menyumbang dana”(wwncr/ gr/25 Oktober 2023)

Sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Singkohor sangat baik dalam memfasilitasi yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium dan Perencanaan sarana dan prasarana media pendidikan yang dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sedangkan pada tahapan perencanaan Alat Pelajaran di SMP negeri 1 Singkhor merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Mengenai perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Singkohor melalui tahapan Rapat Koordinasi Sekolah, penetapan program sekolah, Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana.”(wwncr/ kasek 11 Oktober 2023)

Pada tahap selanjutnya SMP Negeri 1 Singkohor dalam memfasilitas sarana prasaana adalah dengan melengkapi beberapa kebutuhan yang dibutuhkan kami dari pihak sekolah melakukan rapat koordinasi yang dilakukan di awal semester gunanya untuk melengkapi semua media pendidikan dalam proses belajar mengajar sehingga aktifitas belajar dapat berjalan dengan baik, tertib, efektif dan tanpa kendala.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian sarana prasaana sebagai berikut:

“Setiap guru berhak berbicara apa saja kekurangan media yang dibutuhkan baik dikelas maupun diluar kelas baik itu audiovisual yang menggunakan alat penampil dan yang tidak menggunakan alat.”(wwncr/ wakasek sap/ 29 November 2023)

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting dengan melibatkan semua unsur baik kepala sekolah, dewan guru, komite/stakeholders dan kepala dinas pendidikan Aceh Singkil melalui kasubbag perencanaan dalam rapat bersama telah di rencanakan apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah seperti penambahan ruang kelas belajar (RKB), ruang perpustakaan, rehab ruang Lab. IPA dan Ruang Lab. Komputer dan sarana yang lain yang dapat meningkatkan keprofesionalannya dan siswa dapat

berprestasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perencanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

3) Pembinaan terhadap siswa harus terus diupayakan agar siswa mencapai prestasi

Kegiatan belajar di SMP Negeri 1 Singkohor sudah berlangsung dengan baik. Fasilitas yang disediakan dari sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa adalah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan ruang kegiatan siswa. Hal ini sesuai dengan peningkatan mutu pengelolaan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Siswa SMP Negeri 1 Singkohor dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah secara maksimal. Misalnya, siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar setiap hari di ruang kelas yang disediakan, siswa sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku, siswa juga memanfaatkan laboratorium jika ada pelajaran praktek yang didampingi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, siswa juga dapat memanfaatkan ruang kegiatan siswa jika ingin belajar berorganisasi. Hal ini sesuai dengan peningkatan mutu siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar

Pembinaan siswa di SMP Negeri 1 Singkohor melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIS, Pramuka, belajar kelompok, pembinaan KARISMA (Karya Ilmiah Siswa), pembinaan kesenian dan olahraga, mengikutkan pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.

Sebagaimana hasil penelitian Faisar. R Dongoran (2022) Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang positif dalam

meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan dari hasil keabsahan data dari 10 jurnal terdahulu yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar, maka menunjukkan bahwa minat dan motivasi juga ikut serta berperan dalam meningkatkan standar mutu dalam sebuah satuan pendidikan.

Sebagaimana Peneliti melakukan wawancara dengan Waka humas SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah bersama waka kesiswaan, waka kurikulum dan dewan guru telah merencanakan untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswi SMP Negeri 1 Sngkohor, agar berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan-kegiatan seperti mengupayakan pembelajaran yang efisien dan efektif”. (wwncr/komit sekol/ 25 Oktober 2023)

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIS SMP Negeri 1 Singkohor mengatakan bahwa:

“Kami telah mendengar dari bapak ibu guru SMP negeri 1 Singohor di sekolah ini, telah direncanakan untuk pembinaan siswa-siswi agar bisa meraih prestasi pada semua bidang baik akademik maupun non akademik dengan cara bimbingan guru mata pelajaran, melakukan praktek di lab IPA, dan komputer. wwncr/komit sekol/ 25 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa rencana kegiatan pada waka kesiswaan yaitu: kegiatan pramuka, KARISMA pelajaran tambahan di sore hari sesuai dengan minat siswa masing – masing seperti tim sepak bola, voli, bulu tangkis, Pencak silat, dan takraw. Peneliti melakukan studi dokumen tentang program pembinaan siswa/i, menemukan data sebagai berikut:

“ Pembinaan terhadap siswa SMP Negeri 1 Singkohor telah direncanakan dalam rapat bersama, para musyawirin mengamanatkan kepada kepala sekolah sebagai manajer di sekolah ini untuk membentuk tim pembina yang terdiri dari guru, TU dan dari orang tua siswa serta masyarakat, agar ada

komunikasi yang efektif antara sekolah dengan masyarakat".
(wwncr/pembina ekskul/ 29 November 2023)

Sebagai langkah awal untuk meningkatkan standar mutu pendidikan sekolah perlu adanya sebuah prestasi yang harus dicapai oleh siswa. dalam proses pencapaiannya perlu adanya dukungan dari berbagai komponen agar minat siswa tumbuh untuk mengikuti program kegiatan sekolah yang telah dibuat. Menurut Dongoran dan Syahputri (2022:388), faktor yang mempengaruhi minat siswa diantaranya adalah (1) faktor internal yang meliputi minat, motivasi, kebiasaan, dan kompetensi awal peserta didik dalam belajar; (2) faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, peran guru sangat kompleks dalam mengembangkan siswa agar memiliki berprestasi.

Dengan berbagai paparan data yang didapat dengan menggunakan pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan rencana dalam mengembangkan siswa dengan melakukan beberapa kegiatan mulai dari merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dan karya ilmiah yang menunjang mutu pendidikan sekolah, pembuatan visi misi, pengembangan dan peningkatan kompetensi guru serta melengkapi sarana prasarana pendidikan. Selalu melibatkan semua unsur baik kepala sekolah, para waka, dewan guru dan stakeholders.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perencanaan program peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan yang matang untuk mencapai hasil yang diharapkan. SMP Negeri 1 Singkohor melakukan perencanaan startejik dimulai dengan siap untuk hal tidak terduga, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan-urutan yang teratur untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam

pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap pendidik dan karyawan harus disesuaikan dengan beban minimal yang dimiliki, dimana setiap adanya kegiatan yang bersifat dadakan tersebut masih memiliki kelonggaran baik berupa tenaga, waktu, maupun anggaran sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal. Suatu instansi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan.

4.2.2 Pelaksanaan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen sekolah yang paling utama adalah yang berhubungan dengan tenaga pendidikan atau guru sehingga fungsi pelaksanaan manajemen sekolah berjalan dengan baik dan berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil sebagai berikut:

“Pelaksanaan manajemen sekolah SMP Negeri 1 Singkohor merupakan usaha menggerakkan tenaga pendidik hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran tujuan sekolah. (wwncr/kasek/ 10 Februari 2024)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tenaga pendidik sebagai fungsi dalam menjalankan manajemen sekolah untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan motivasi agar setiap tenaga pendidik bisa melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai

peran, tugas serta tanggungjawabnya. Dalam kegiatan pendidikan, tenaga pendidik merupakan fungsional yang menjalankan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil sebagai berikut:

“tenaga pendidik akan melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya menyangkut interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. “(wwncr/kasek/ 10 Februari 2024)

Dalam proses pendidikan terdapat beberapa unsur, diantaranya yaitu visi dan misi yang merupakan secara individual yang menjalankan proses pembelajaran dalam pembentukan kemampuan siswa baik di dalam kelas bersama guru ataupun di luar kelas dalam pelaksanaan. Dalam standar mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil Berbasis Mutu. Dalam kegiatan bukan terjadi begitu saja. namun adanya penetapan yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa.

Standar mutu pendidikan adalah pencapaian yang seharusnya dijadikan tolak ukur di SMP Negeri 1 Singkohor dimana Kegiatan yang dilaksanakan itu berpusat pada satu tujuan yakni untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Setelah melalui perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka, guru, komite dan stakeholders, maka kepala sekolah mengatur langkah-langkah untuk memberdayakan dalam melaksanakan standar mutu pendidikan, berdasarkan hasil observasi peneliti langkah-langkah yang diambil sebagai

berikut: (1) pelaksanaan visi dan misi sekolah, (2) pelaksanaan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil dengan berlandaskan pada 8 standar Nasional Pendidikan, (3) pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (4) pelaksanaan pengembangan kurikulum sekolah, (5) pelaksanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (6) pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi. Untuk memperjelas paparan data tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sebagai SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil berikut;

“pelaksanaan Visi dan Misi 1) pelaksanaan visi dan misi sekolah, (2) pelaksanaan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil dengan berlandaskan pada 8 standar Nasional Pendidikan, (3) pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (4) pelaksanaan pengembangan kurikulum sekolah, (5) pelaksanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (6) pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi. (wwncr/kpsek/ 10 Februari 2024)

1. Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Singkohor 21 orang guru dan karyawan. Dalam rangka pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Singkohor dengan cara melaksanakan seminar, diklat, membentuk *team teaching*, mengikuti kegiatan MGMP, studi banding, mencari informasi baru melalui membaca dan internet, membeli buku penunjang. Kegiatan pembinaan mutu pendidik ada dua kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan temporer.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan pembinaan peningkatan mutu pendidik disesuaikan dengan kebutuhan SMP Negeri 1 Singkohor yang dibagi menjadi kegiatan rutin dan temporer. Kegiatan rutin seperti rapat koordinasi mingguan yang diikuti oleh para waka dan bulanan diikuti oleh semua dewan guru dan staf TU serta komite sekolah, mengikuti MGMP, dan team teaching. Sedangkan kegiatan temporer seperti seminar, diklat, studi banding, studi lanjut, mencari informasi baru melalui membaca.” (wwncr/kepsek / 20 Februari 2024).

Pelaksanaan diklat sebagai salah satu program peningkatan mutu pendidikan. Pelatihan dan diklat dilaksanakan kondisional, karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan. Waktu pelaksanaan diklat disesuaikan waktu yang direncanakan oleh panitia pelaksana. Pelaksanaan diklat di atas menunjukkan bahwa tenaga guru diharapkan memiliki kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“Diklat yang pernah diikuti oleh guru SMP Negeri 1 Singkohor sebagai salah satu program untuk meningkatkan mutu pendidik yang dilaksanakan oleh balai diklat keagamaan Semarang”. (wwncr/wakakum / 20 Februari 2024).

Studi lanjut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidik di SMP Negeri 1 Singkohor. Studi lanjut ada dua macam yaitu studi lanjut yang dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan studi lanjut yang dibiayai oleh pendidik sendiri. SMP Negeri 1 Singkohor memiliki pendidik yang bergelar magister (S2) berjumlah 2 orang. Keterangan tersebut di atas sesuai dengan penjelasan salah seorang guru SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Studi lanjut merupakan salah satu usaha peningkatan mutu pendidik. Studi lanjut memiliki beberapa fungsi diantaranya studi lanjut dalam hal ini

memberikan pengakuan atas penguasaan terhadap pendidikan khususnya sesuai dengan program yang ditempuh, memiliki gelar akademik magister, dan memperoleh kenaikan pangkat yang nantinya berpengaruh pada gaji yang diterima. Kenaikkan pangkat untuk pendidik yang sudah PNS". (wwncr/gr/ 20 Februari 2024).

SMP Negeri 1 Singkohor memiliki fasilitas perpustakaan untuk menunjang membaca yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga sekolah. Perpustakaan seharusnya dimanfaatkan secara optimal oleh semua warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka sarana sebagai berikut:

"Membaca dan internetan sebagai alternatif untuk mencari informasi baru. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara membeli buku penunjang proses pembelajaran, membaca di perpustakaan dan membaca informasi di internet. Selain itu, internet merupakan informasi yang dapat diakses dengan cepat dan akurat. Saat ini SMP Negeri 1 Singkohor menggunakan internet sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran". (wwncr/wakasapras/ 20 Februari 2024).

Demikian juga waka kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor menuturkan sebagai berikut:

"SMP Negeri 1 Singkohor memanfaatkan teknologi seperti laptop, computer, LCD, dan internet. Internet sebagai hal baru karena pendidik mulai mengakses internet untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan". (wwncr/wakakum/ 1 juni 2023)

Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, komite/stakeholders telah berperan aktif untuk memberikan saran, pendapat dan fasilitas sehingga program tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalui program studi lanjut, studi banding, diklat dan lain-lain dengan mendapatkan dukungan dari stakeholders.

2. Penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai

Sesuai dengan rencana bahwa standar mutu pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor minimal memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Sarana Prasarana).

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan sebagai berikut:

“Kami melalui rapat bersama dewan guru dan pengurus komite dan stakeholders. Telah menetapkan mutu pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor minimal memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Lulus ujian nasional 100% dan rata-rata mencapai nilai 7,50 serta lulusan SMP Negeri 1 Singkohor mampu memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik. (wwncr/kepsek / 20 Februari 2024)

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum bapak wakil kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Kami sepakat bersama dewan guru dan pengurus komite SMP Negeri 1 Singkohor untuk mewujudkan mutu pendidikan sekolah, minimal memenuhi 8 standar nasional pendidikan melalui langkah - langkah kongkrit, memperhatikan dan mengimplementasikan 8 Standar mutu Nasional Pendidikan. (wwncr/wakasek / 20 Februari 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru menjelaskan bahwa:

“Melalui rapat bersama kami bertekad untuk mewujudkan mutu pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor dengan berbagai cara, salah satunya melaksanakan 8 standar Nasional Pendidikan, agar menjadi acuan para guru dan semua komponen yang bertanggung jawab untuk kemajuan SMP Negeri 1 Singkohor” (wwncr/GR / 20 Februari 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru sebagai pengurus komite sebagai berikut menjelaskan bahwa:

“menggambarkan bahwa sebagai orangtua juga ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor. Dengan berpedoman pada 8 standar nasional pendidikan untuk terlaksananya program tersebut telah didukung oleh semua komponen sekolah.” (wwncr/gr / 20 Februari 2024).

Pada pelaksanaan standar mutu pendidikan pada manajemen sarana prasarana. Dari hasil pengamatan peneliti ketika tiba di Lembaga, pada waktu itu memang sudah telah dilakukan perencanaan manajemen sarana prasarana oleh pihak lembaga diantaranya telah dilakukan musyawarah tentang pengadaan sarana dan prasarana yang kemudian ditindak lanjuti dengan adanya barang yang sudah direncanakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Untuk melakukan proses pelaksanaan sarana dan prasarana terlebih dahulu kami melakukan musyawarah dengan wakil kepala sekolah kurikulum . wks 2 , wks3 dan wks 4. selanjutnya melakukan tindakan meliputi proses perencanaan. Perencanaan yang kita lakukan yang pertama kita melakukan analisis tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh lembaga, jika apa diajukan melampaui kemampuan daya beli lembaga maka akan diadakan seleksi kembali untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan saja hal ini dilakukan untuk melihat skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang memang dianggap penting segera diadakan “(kasek/ 11 Oktober 2023)

Keterangan diatas dipertegas lagi lewat hasil wawancara guru bidang studi sebagai berikut:

“tahap penyusunan perencanaan manajemen sarpras sebelumnya ditampung terlebih dahulu usulan-usulan guru apa saja sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan dalam rapat bersama. Kemudian memilih barang mana yang menjadi prioritas yang dibeli terlebih dahulu, setelah itu rencana pemantauan setelah membeli barang-barang yang dikategorikan prioritas tersebut. Maka, kita lihat barang-barang yang sudah terlaksana atau belum jika ada yang belum diadakan maka kita anggarkan dan mengajukan kepada keplaa sekolah.”(gr/ 11 Oktober 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah kurikulum, beliau mengatakan:

“dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana tentunya kami melakukan musyawarah terlebih dahulu guna menghasilkan kesepakatan bersama. barulah kami mengadakan rencana untuk membeli berbagai macam kebutuhan yang diperlukan di lembaga ini.”(wakakum/ 11 Oktober 2023)

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bidang studi matematika dengan jawaban sebagai berikut:

“dalam tahap melaksanakan manajemen sarpras diadakan muswarah oleh kepala sekolah dengan melakukan perencanaan kebutuhan apa saja yang perlu dibeli baru setelah itu kami membelinya sesuai kebutuhan dan dengan adanya perencanaan tadi kita bisa menganalisis jumlah sarpras yang dibutuhkan.”(gr/ 11 Oktober 2023)

Dari paparan data yang peneliti temui dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Singkohor pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Singkohor cukup maksimal namun masih ada yang kurang, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan meliputi: pertama, perencanaan untuk kebutuhan guru maka disiapkan lab komputer sebagai bahan media untuk mempermudah guru dalam mengakses informasi, melengkapi perpustakaan dengan memperbanyak buku dan sumber baca yang menunjang pembelajaran. Kegiatan yang menunjang pembelajaran siswa juga direncanakan dengan memfasilitasi dan memperbaiki lapangan olahraga, atau buku siswa terkait literasi dan numerasi di tambahkan melalui apa dana BOS dan sumbangsi dari orangtua siswa .

3. Pembinaan terhadap siswa harus terus diupayakan agar siswa mencapai prestasi

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting disamping komponen-komponen lain seperti guru, sarana prasarana, peserta didik, pendekatan dan lain-

lain. Undang - undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor dimaksudkan untuk selalu mengikutiperkembangan teori pendidikan dan perkembangan zaman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Pada setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat perangkat pembelajaran secara terpadu pada setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perubahan perangkat pembelajaran yang ada pada setiap mata pelajaran menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran setidaknya dikembangkan pada tiap semester. Perangkat pembelajaran yang ada, khususnya pengembangan silabus dan sistem penilaian harus selalu berkembang mengikuti teori-teori pembelajaran baru yang dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia. Sistem penilaian yang ada dalam perangkat pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang ada pada sekolah tersebut. “ (wwncr/ kepsek/ 6 November 2023)

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni:

- a. Kelompok mata pelajaran bahasa indonesia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkuatasa dan mampu menggunakan bahasa indonesia di kehidupan sehari – hari.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan agama,

akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.

- c. Kelompok mata pelajaran Ilmu teknologi komputer bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/ kejuruan teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- d. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor untuk kelas VII menggunakan kurikulum 2013 dimulai pada tahun pelajaran 2014-2015. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX ada 17 mata pelajaran, termasuk muatan lokal dan pengembangan diri menggunakan kurikulum 13. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi SMP Negeri 1 Singkohor. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh wali kelas, BK, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa indonesia SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh wali kelas, BK, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan keadaan SMP negeri 1 Singkohor dan kebutuhan anak. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam alokasi 46 jam pelajaran. Alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan muatan lokal di dalam jam pelajaran yang dibina oleh guru dan pembimbing yang berkompeten yang dapat menunjang pada prestasi siswa. Peningkatan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan pada dasarnya mencakup pengembangan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, kesehatan, seni dan budaya. (wwncr/ gr/ 6 November 2023)

Mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami penggunaan bahasa internasional sebagai pemahaman ilmu baru, (2) memberikan pengalaman baru, (3) menerapkan perilaku ramah bahasa, prestatif dalam kehidupannya, (4) mengaktualisasikan sikap terhadap komunikasi bahasa lain. Pengembangan diri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pengembangan diri sifatnya pilihan anak dan setiap anak wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri minimal 1 kegiatan pengembangan diri.

Adapun bentuk - bentuk kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut: (1) membaca buku (2) pelayanan konseling/BK, (3) drumband, (4) kelompok ilmiah remaja, (5) palang merah remaja, (6) pramuka, (7) olahraga, (8) seni bela diri, (9) English club, (10) music band, (11) teater, (12) olimpiade training center.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut :

“Kami selaku kepala SMP Negeri 1 Singkohor dalam penggunaan kurikulum mengikuti pemerintah pusat, namun kami berupaya untuk mengembangkan kurikulum khususnya pada pendidikan umum kami

memadukan dengan kurikulum merdeka yang menggunakan kombinasi pembelajaran.” (wwncr/kepsek/ 6 November 2023)

Kegiatan membaca buku yang dijadikan sebagai pengembangan siswa dikarenakan Pentingnya menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini agar anak dapat membaca dengan baik, mempunyai kebahasaan yang tinggi, memberikan wawasan yang lebih luas keberagamannya, kelak mempunyai keterampilan bahasa yang lebih baik lagi, dan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam dirinya, serta kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup. Jika minat baca sudah ditumbuhkan sejak dini secara rutin, maka kelak anak-anak akan menjadi generasi yang suka membaca, berwawasan luas, memiliki pola pikir yang kreatif dan tidak ada lagi masalah yang membicarakan tentang rendahnya minat baca.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa indonesia sebagai berikut:

“Memang sangat penting menumbuhkan minat baca anak usia dini, karena kelak mereka akan mempunyai keterampilan bahasa yang lebih baik lagi dan mampu mengembangkan pola pikir kreatif, karena membaca juga merupakan suatu kunci dasar pengetahuan, tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca Kalau di SMP Negeri 1 Singkohor mempunyai program yang berkenan dengan peningkatan minat baca pada anak usia dini, dan program ini harus dikembangkan. Dimana anak-anak disini sudah pintar membaca namun ingin lebih ditingkatkan lagi minat membacanya,“(wwncr/gr/ 02 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan, dapat dijelaskan bahwa minat baca anak penting, karena membaca merupakan suatu kunci dasar pengetahuan, tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca dan juga suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis seseorang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 1 Singkohor mempunyai program yang berkenan dengan peningkatan minat baca pada anak usia dini, dan program ini harus dikembangkan. Dimana anak-anak di SMP Negeri 1 Singkohor sudah pintar membaca namun ingin lebih ditingkatkan lagi minat membacanya.” (wwncr/kasek. 20 Desember 2023)

Kondisi minat baca anak SMP Negeri 1 Singkohor diketahui mengalami peningkatan setelah mendapatkan kegiatan *storytelling* dari gurunya. Hal tersebut diketahui dari wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

“Kondisi minat baca anak di sini menjadi lebih baik setelah diberikan metode *storytelling*, dimana dilihat dari perilaku anak yang mulai banyak tertarik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan, yang biasanya masih sekitaran buku bergambar atau dongeng. “(wwncr./ gr / 20 Desember 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui adanya peningkatan minat baca pada SMP Negeri 1 Singkohor telah mengalami perlakuan berupa kegiatan membaca bersaa atau review *storytelling*. Hal tersebut diketahui melalui perubahan perilaku siswa yang mulai lebih tertarik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan, dalam hal ini buku bergambar atau kisah-kisah dongeng. Observasi lebih lanjut menunjukkan perilaku anak usia dini dalam berinteraksi dengan bahan bacaan, dimana indikator-indikator yang ada menunjukkan bahwa memang terjadi peningkatan minat baca.

Urainnya dapat dilihat pada indikator pertama yakni rasa senang, dimana anak menunjukkan perilaku senang seperti tersenyum hingga tertawa saat membaca bahan bacaan, kemudian indikator ketertarikan dimana terlihat bahwa anak sudah banyak berinteraksi dengan guru untuk mempertanyakan beberapa hal mengenai buku yang dibaca, kemudian indikator perhatian dimana anak ketika

sedang membaca buku fokusnya tidak lagi teralihkan, dan indikator keterlibatan sudah jelas dilihat dari perilaku anak yang mulai sering mencari buku.

Selain kegiatan membaca dengan cara mereview maka siswa SMP Negeri 1 Singkohor juga memfokuskan pada pengembangan siswa melalui bimbingan konseling dengan Pemantauan diri, Penguatan positif, Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri, Saran-saran dan memberi nasehat.

Dari paparan di atas menggambarkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor telah melakukan bimbingan konseling dimana Setelah tahapan dan langkah-langkah pelaksanaan terlaksana guru memberikan beberapa saran dan motivasi sebagai penguatan diri peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta tidak cenderung ketergantungan pada smartphone dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah yang dijalankan.

Membangun kerja sama yang maksimal, tidak mengenal lelah dari seluruh komponen sekolah, kepala sekolah, dewan guru terutama stakeholders. SMP Negeri 1 Singkohor telah menunjukkan dirinya sebagai lembaga pemerintah yang bertekad untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlakul karimah.

4.2.3 Pengevaluasian Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor

Pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor sama seperti pengorganisasian pada umumnya. SMP Negeri 1 Singkohor dalam meningkatkan standar mutu pendidikan melibatkan beberapa orang baik dari guru, karyawan dan siswa itu sendiri sebagai

objek pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP Negeri 1 Singkhor tentunya mempunyai peranan penting dalam mengorganisir seluruh bawahannya. Dalam memngemban tugasnya kepala sekolah di bantu oleh beberapa wakil kepala sekolah. Ada empat wakil kepala sekolah yaitu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan wakil kepala sekolah bidang humas.

Wakil kepala sekolah masing - masing mempunyai staf dan tim yang ada dibawahnya. Staf kepala sekolah ada dua orang yang turut membantu tugas wakil kepala sekolah, sedangkan terdiri dari lebih dari dua orang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkhor sebagai berikut:

“Kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkhor mendelegasikan tugas untuk menyusun dan merencanakan kurikulum kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Demikian pula dalam mengurus masalah kesiswaan kepala sekolah mendelegasikan tugas kesiswaan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.”(wwncr/ wakasek kum /11 Oktober 2023)

Dari hasil temuan di SMP Negeri 1 Singkhor dapat di lihat bahwa kepala sekolah sebelum membagi tugas kepada masing – masing warga sekolah maka harus dipahami struktur organisasi kepengurusan agar tidak terjadi simpangsiur.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkhor sebagai berikut:

“Selanjutnya setiap tugas yang sudah didelegasikan di monitoring dan diawasi pelaksanaanya oleh kepala sekolah kemudian dievaluasi untuk diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan yang menjadi prioritas yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan”. (wwncr/ wakasek kum /11 Oktober 2023)

Pelaksanaan evaluasi oleh kepala sekolah dan perangkat sekolah merupakan bentuk sistem pengendalian atau pengawasan agar proses setiap kegiatan di SMP Negeri 1 Singkohor berjalan dengan baik. Pengevaluasian terhadap program peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen dilakukan pada setiap program kegiatan, dimaksudkan untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di SMP negeri 1 Singkohor apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasilnya seperti apa, evaluasi terhadap program peningkatan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor dilaksanakan sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah kurikulum SMP negeri 1 Singkhor sebagai berikut:

“pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri 1 Singkohor dapat di terapkan ddalam beberapa tahapan yakni controlling visi dan misi, pelaksanaan analisis situasi dan kondisi sekolah saat ini melalui analisis SWOT, engawasan pelaksanaan standar mutu pendidikan, evaluasi Pengendalian pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, evaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum sekolah , penggunaan sarana prasaranasekolah dan Pengendalian/ Pengawasan pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.” (wwncr/ wakasek kum /11 Oktober 2023)

1. Pengendalian Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Singkohor telah dilaksanakan Rapat evaluasi/kontrol dilakukan pada hari sabtu, minggu pertama setiap bulan dengan para guru, TU dan kepala sekolah dan ketua komite, dengan agenda membahas tentang kemajuan dan pengembangan semua kegiatan yang dilaksanakan, terutama peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Rapat rutin yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Singkohor, adalah rapat bulanan setiap hari sabtu minggu pertama. Dalam rapat tersebut dibahas tentang kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan kendala-kendal apa yang terjadi khususnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Apakah meningkat atau menurun, atau berjalan di tempat”.(wwncr/wakasek/11 Oktober 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan bahwa:

“Pengendalian/pengawasan terhadap potensi guru kami ikut merencanakan bagaimana guru SMP Negeri 1 Singkohor memiliki kopetensi yang baik sehingga menjadi guru yang profesional melalui peningkatan kesejahteraan guru, melalui tunjangan intensif yang diselenggarakan oleh komite dan orang tua murid dan mengusahakan tunjangan hari raya”.(wwncr/komket/11 Oktober 2023).

Dari paparan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran serta stakeholders menunjukkan keterlibatannya secara pro aktif dalam meningkatkan kopetensi guru. Kepala sekolah dan dewan guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sehingga kerjasama yang baik kepala ekolah dengan semua komponen sekolah termasuk stakeholders sangat dibutuhkan.

2. Evaluasi Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah

Pimpinan organisasi pendidikan (kepala sekolah, para waka dan pengemban mutu pendidikan) seharusnya mengetahui secara baik terhadap kondisi sekolah. Gugus yang menjadi tanggung jawabnya harus memahami berbagai faktor.

Dengan demikian sekolah selalu melakukan peningkatan-peningkatan dalam sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Pentingnya

pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana bapak kepala SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor Sebagai berikut:

“Yang saya lakukan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap sarana prasarana melalui himbauan kepada dewan guru dan siswa agar supaya menggunakan sarana prasarana sekolah dengan baik serta tanggungjawab, artinya sarana prasarana tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk sementara waktu akan tetapi bisa dinikmati oleh generasi berikutnya yang akan masuk sekolah di sekolah ini”.(wwncr/ kepsek/ 20 Desember 2023)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan bahwa:

“Saya selaku ketua komite berupaya dengan kepala Sekolah untuk melakukan pengawasan dalam penggunaan sarana prasarana dengan memberi motivasi dan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid yang diwakili oleh komite sekolah, sehingga dengan kerjasama berikut sarana prasarana sekolah dapat dipergunakan sebaik mungkin dan bermanfaat untuk sarana belajar yang memadai”. (wwncr/ kepsek/ 11 Oktober 2023)

Selanjutnya pengurus OSIS SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan sebagai berikut:

“Selama saya menjadi siswa disini melakukan amal jariyah siswa. Salah satu yang digunakan dalam peningkatan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran tentunya kami juga berupaya untuk menjaga fasilitas sekolah agar tetap baik dan bermanfaat karena kami ikut andil dalam pengadaanya”. (wwncr/ sswa/ 11 Oktober 2023)

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa: pengendalian terhadap penggunaan sarana prasarana telah dibuatkan tata tertib dan sanksi bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Dari paparan data di atas menunjukkan semua komponen sekolah mulai kepala sekolah, dewan guru, siswa, komite dan stakeholders telah berperan aktif untuk melakukan pengawasan

terhadap penggunaan sarana prasarana yang telah ada di SMP Negeri 1 Singkohor.

3. Evaluasi Pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Pembinaan terhadap siswa SMP Negeri 1 Singkohor menjadi sebuah keharusan bagi sekolah sebagaimana bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor menuturkan sebagai berikut:

“Berdasarkan kecendrungan global sekarang ini, merespon tuntutan masa depan yang banyak perubahan, maka harus melakukan pengintegrasian pendidikan agama dan pendidikan umum dan saya menganjurkan kepada semua guru harus mengintegrasikan pengetahuan agama Islam dengan pengetahuan umum, agar supaya melahirkan siswa siswi sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Singkohor.”(wwncr/kepsek 20 Desember 2023).

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menyampaikan sebagai berikut:

“Pengawasan terhadap pembinaan siswa dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan siswa diwajibkan banyak membaca buku yang ada di perpustakaan baik buku yang berkaitan dengan teknologi dan enklopedia maupun ilmu pengetahuan”.”(wwncr/wakasek/ 20 Desember 2023).

Senada dengan hal tersebut bapak ketua komite sekolah SMP Negeri 1 Singkohor menuturkan sebagai berikut:

“Sebagaimana yang saya ketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor dan guru SMP Negeri 1 Singkohor secara istiqomah dan terus menerus melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 2 Pekalongan berkat bimbingannya itu siswa-siswi menjadi rajin bahkan setiap perlombaan baik akademik maupun non akademik selalu mendapatkan nominasi atau juara walaupun tidak semuanya juara 1, 2 dan 3”. (wwncr/komket/ 20 Desember 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengendalian terhadap pembinaan siswa-siswi SMP Negeri 1 Singkohor, telah dilakukan melalui pembinaan oleh waka kesiswaan dan juga guru BK dan dari siswa itu sendiri

melalui organisasi kesiswaan untuk tetap bahkan meningkatkan prestasi mereka baik pada proses belajar mengajar di sekolah maupun pada ekstrakurikuler.

Berdasarkan Amiruddin, dkk (2023: 5491), Secara umum, asesmen dibagi atas tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asasemen berfungsi sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan prestasi peserta didik. Dengan demikian maka proses pelaksanaan evaluasi pembinaan terhadap siswa dapat dilihat sampai sejauh mana proses yang telah dilaksanakan untuk mencapai standar mutu sesuai dengan yang diharapkan.

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pengendalian /evaluasi terhadap pembinaan siswa telah dilakukan bersama oleh kepala sekolah, dewan guru, orang tua murid, komite sekolah/stakeholders dan pengawas dari Kemenag kabupaten aceh singkil, agar siswa-siswi dapat belajar dengan rajin dan berprestasi sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

Melaksanakan evaluasi kepala sekolah selalu melibatkan perangkat sekolah guna mempermudah pekerjaan, namun tidak jarang jika pendukung dan penghambat ada untuk kemajuan sekolah. Menurut pengakuan kepala sekolah dan diperkuat oleh wakil kepala sekolah, modal sumber daya manusia merupakan factor utama yang mendukung berjalannya kegiatan peningkatan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor.

Adapun criteria sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor adalah orang - orang yang memiliki tekad kuat untuk berjuang dan memajukan SMP Negeri 1 Singkohor

erta memiliki kompetensi terhadap tugas yang diembanya dan mereka paham apa yang harus dilakukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Kepemimpinan yang baik mempengaruhi jalanya kegiatan peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Singkohor. Salah satu sifat kepemimpinan yang baik adalah berani mengambil resiko, seperti yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Singkohor, beliau berani menyelenggarakan program IBS (Islamic boarding school) dimana belum ada di pekalongan dengan basic sekolah negeri yang menyelenggarakannya”. (wwncr/ kepsek/ 20 Desember 2023)

Setiap program harus melalui perencanaan yang baik dan matang maka harus benar - benar di pilih prioritas program yang harus dijalankan terlebih dahulu, alasannya karena mungkin kebutuhan mendesak atau karena sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di SMP Negeri 1 Singkohor.

Evaluasi pada tahap perencanaan stratejik mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor melalui pengembangan siswa yakni membaca buku. Jika dilihat hasilnya adalah Setiap kelas di SMP Negeri 1 Singkohor juga memiliki buku penilaian yang digunakan peserta didik untuk menulis kesimpulan atau hasil pemahaman peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian guru juga dapat melihat perkembangan pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan bacaan. Setiap satu peridoe pelaksanaan membaca buku atau literai atau selama satu semester lamanya sekolah selalu mengadakan evaluasi program untuk mengetahui Efektivitas penyelenggaraan program yang dilakukan oleh sekolah.

Seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Iya tentu saja kami melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan tujuannya supaya, pihak sekolah mengetahui apa yang masih menjadi kelemahan sekolah dan mana yang harus diperbaiki lagi, biasanya valuasi itu baik pembelajaran maupun yang lain dilaksanakan setelah satu semester selesai sehingga dapat diketahui kebijakan seperti apa yang akan dilakukan pada semester berikutnya. (wwncr/ kasek. 28 Desember 2023)

SMP Negeri 1 Singkohor merupakan sekolah yang aktif dalam mensosialisasikan program gerakan membaca buku. Kegiatan tersebut dilakukan ketika pembinaan upacara disekolah, saat apel pagi di lapangan bersama seluruh guru dan peserta didik, lalu juga dilakukan saat rapat komite bersama dengan orang tua peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan guru dan kepala sekolah secara bergantian memberikan arahan kepada peserta didik terkait dengan pelaksanaan program gerakan literasi, berbagai cara sudah dilakukan mulai dengan mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca dengan khidmat selama waktu yang ditentukan, kemudian melakukan kegiatan membaca di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran yang diawali bahan bacaan yang ringan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan bertujuan agar dapat diaplikasikan oleh peserta didik secara mudah dalam keseharian mereka.

Seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Secara teratur saat diadakan pertemuan orang tua dan pihak sekolah pada kegiatan pembagian raport maupun rapat dengan orang tua kepala sekolah selalu menyampaikan hal – hal yang berkaitan dengan pembiasaan membaca dalam kegiatan sehari – hari peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Singkohor. “(wwncr/gr peprus/ 02 Desember 2023)

Diukung oleh guru perpustakaan SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“kegiatan kunjungan perpustakaan setaip seminggu sekali memberikan dampak yang baik bagi siswa. Siswa diwajibkan membaca buku 2 -3 perminggu , jadi dari kegiatan ini akan dilakukan penilaian rutinitas membaca siswa.”(wwncr/ perpus/29 Desember 2023)

Evaluasi pada kegiatan bimbingan konseling untuk pengembangan siswa adalah Pemantauan diri di SMP Negeri 1 singkohor adalah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK bekerja sama dengan orang tua, guru mata pelajaran, peserta didik dan pihak sekolah. Pemantauan diri ini salah satu strategi pendukung sebagai pelaksanaan memberikan informasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Pemantauan diri ini tidak hanya dilakukan guru BK di sekolah saja, tetapi guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, pihak sekolah, dan orang tua peserta didik.”(wwncr/ kasek. 23 Desember 2023)

Dan didukung oleh guru bimbingan Konseling yang mengatakan bahwa:

“kegiatan pemantauan diri terhadap perilaku peserta didik ini tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja melainkan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, pihak sekolah dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.”(wwncr/ gr BK. 23 Desember 2023)

Contoh kegiatan pemantauan diri ini adalah Penguatan positif yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 1 Singkohor yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menghindari penyalahgunaan *smartphone* itu sendiri. guru BK memberikan penguatan berupa pujian, motivasi agar berubah perilakunya sebagaimana yang diharapkan. Langkah yang di nilaia adalah Mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan dampak Smartphone
 Dilingkungan Sekolah Terhadap prestasi Belajar
 2) Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan atau perilaku yang akan dihilangkan .
 3) Menetapkan data

awal (perilaku awal alasan peserta didik menggunakan Smartphone saat berada dilingkungan Sekolah). 4) Menentukan penguatan yang bermakna bagi peserta didik. 5) Menetapkan jadwal pemberian penguatan kepada peserta didik. 6) Penerapan penguatan positif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk itu pengevaluasian dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor melalui tahapan controlling visi dan misi, pelaksanaan analisis situasi dan kondisi sekolah saat ini melalui analisis SWOT, Pengevaluasian standar mutu pendidikan, evaluasi Pengendalian pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, evaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum sekolah, penggunaan sarana prasarana sekolah dan Pengendalian/ Pengawasan pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

Perencanaan pada manajemen strategik dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor kegiatan menyusun strategik yakni dengan melakukan pemetaan kebutuhan akan guru, siswa dan sarana prasarana. perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penentuan kegiatan yang akan disesuaikan dengan kebutuhan Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi terhadap sekolah sangat menentukan peningkatan pendidikan sekolah, oleh karena itu rencana pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan program: melalui diklat, seminar,

workshop, studi banding, mengikuti MGMP, studi lanjut, dan mengakses internet, kami rencanakan melalui rapat bersama stakeholders.

Setelah melakukan analisa SWOT Kegiatan sosialisasi yang kepada orang tua dan siswa sehingga informasi bisa diterima dengan maksimal. Pembagiana tugas yang di tetapkan oleh kepala sekolah dan perangkat sekolah sepeti wakil kurikulum memberikan pembagian tugas berdasarkan kemampuan pada bidang masing – masing. Berdasarkan temuan peneliti bahwa Perencanaan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor meliputi melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta divertifikasi jenis pendidikan secara profesional, penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai. meliputi Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh sekolah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Pembinaan terhadap siswa Pembinaan siswa di SMP Negeri Singohor melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIS, Pramuka, belajar kelompok, pembinaan KARISMA (Karya Ilmiah Siswa), pembinaan kesenian dan olahraga, mengikutkan pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.

Bedasarkan hasil penelitian Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. (2016) ditemukan: (1) Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar,

pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler; (2) Pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah; dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Diharapkan kepada pengawas agar dapat mengarahkan dan mengawasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tentang perencanaan program sekolah, pelaksanaan program dan hambatan yang dihadapinya secara tepat guna, efektif dan efisien sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat ditingkatkan.

Yarham, Hanif Al Kadri, Yahya, Irsyad. (2022) hasil penelitian, Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 lembah Melintang disesuaikan dengan hasil Evaluasi Diri Sekolah yang tertuang kedalam rapor mutu sekolah dan harus fokus pada nilai-nilai yang belum memenuhi standar pendidikan. Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan dimulai dengan penyusunan perangkat Pembelajaran dan Teacheng Factory (TEFA), sosialisasi program, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, Peningkatan Kompetensi Siswa, pelaksanaan Supervisi akademik, Remedial dan Pengayaan, pembentukan organisasi LSP, peningkatan kedisiplinan dan kerjasama. Mutu pendidikan di SMKN 1 Lembah melintang

masih dalam kondisi kurang baik. Kendalanya adalah rendahnya kualitas SDM, Anggaran sekolah yang tidak mencukupi, Sarana dan prasarana yang belum memadai, konsistensi dan kerjasama yang kurang baik sehingga menyebabkan fungsi-fungsi manajemen tidak berjalan dengan baik seperti fungsi pelaksanaan dan pengawasan. Kepala Sekolah sebagai manajerial harus mampu mengelola, memanfaatkan dan meningkatkan segala sumberdaya yang dibutuhkan sekolah agar fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik. Tentu hal ini akan terwujud apabila kepala sekolah mampu membuat rencana yang lebih strategis dan memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakannya serta dapat membangun kerjasama yang baik dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan perlu ditingkatkan agar setiap warga sekolah lebih bertanggung jawab dalam mengemban tugas-tugasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Elfrianto, Irfan Dahnil, Bahdin Nur Tanjung. 2020. Hasil penelitian ini adalah: 1) peran kepala sekolah sangat penting dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin di lingkungan sekolah tidak hanya pada masa pandemi COVID-19 tetapi juga pada situasi biasa; 2) dan dalam kegiatan rutin tersebut, peran dan kompetensi Kepala Sekolah harus mampu memberikan ruang positif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar.

Elfrianto, 2016. Pelatihan bagi sumber daya manusia merupakan keniscayaan bagi setiap organisasi maupun lembaga, karena hampir semua orang mengakui bahwa keberhasilan suatu lembaga/organisasi sangat tergantung pada sumber daya manusia yang mengelolanya. Penempatan sumber daya manusia

secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Sumber daya manusia yang baru sering merasa kurang percaya diri dan merasa kurang pasti tentang peranan dan tanggung jawabnya dalam lembaga/organisasi tempatnya bekerja. Oleh karenanya, kepada mereka semestinya diadakan pembekalan berupa pelatihan yang menjurus kepada tanggung jawabnya dalam lembaga/organisasi dimaksud.

4.3.2 Pelaksanaan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

SMP Negeri 1 Singkohor dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya, terutama dalam peningkatan standar mutu pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah dengan aktivitas dirinya yang merupakan seorang manajer dalam peningkatan mutu pendidikan. SMP Negeri 1 Singkohor telah mengelola lembaga tersebut secara profesional. Hal itu dilakukan dengan prinsip bahwa mengelola pendidikan sekolah merupakan jihad fii sabilillah dan merupakan ibadah kepada Allah SWT, sehingga dilaksanakannya penuh semangat dan tanggungjawab dan bekerja dengan sepenuh hati. Prinsip semacam ini dapat menjadikan lembaga yang dipimpinnya dapat meningkatkan mutu pendidikannya dari berbagai aspek, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana, maupun strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana walaupun belum maksimal akan tetapi telah banyak yang diperbuat untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, terutama dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didik untuk tampil sebagai

seorang muslim-muslimah yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT sehingga mampu berperilaku Islami juga menjadi orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Sebagaimana hasil penelitian Susanto, Dani 2017 menunjukkan; (1) Penerapan MBS di Sekolah Dasar Negeri 4 Slerok Kota Tegal sudah berjalan baik. Pelaksanaan MBS di Sekolah Dasar Negeri 4 Slerok Kota Tegal mengacu pada prinsip MBS, yakni kemandirian sekolah, kemitraan sekolah dengan masyarakat, keterbukaan, sekolah, partisipasi stakeholder, dan akuntabilitas sekolah yang dilaksanakan secara bertahap, (2) Melalui implementasi MBS mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Slerok Kota Tegal meningkat, yang ditandai dari input, proses, dan output pendidikan yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi sekolah dan masyarakat untuk selalu menjaga hubungan harmonis yang telah terbina agar kerja sama yang terjalin tetap berjalan dengan lancar, sehingga mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Slerok Kota Tegal tetap konsisten.

Dan didukung oleh Standar mutu manajemen pembelajaran di Indonesia untuk sekolah dan madrasah didasarkan pada berbagai peraturan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Berikut ini adalah beberapa standar mutu manajemen pembelajaran yang umumnya diterapkan di Indonesia: Standar Nasional Pendidikan (SNP): SNP merupakan acuan utama dalam menentukan standar mutu pendidikan di Indonesia, termasuk mutu manajemen pembelajaran. Standar Isi Pendidikan: Standar Isi Pendidikan mengatur tentang materi atau isi pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa atau peserta didik. Standar

Proses Pendidikan: Standar Proses Pendidikan menekankan pada metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Standar Penilaian Pendidikan: Standar Penilaian Pendidikan mengatur tentang proses penilaian yang adil, objektif, dan akurat terhadap prestasi belajar siswa. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Standar ini berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme para pendidik dan tenaga kependidikan. Selain standar tersebut, masing-masing sekolah dan madrasah juga dapat memiliki kebijakan dan pedoman internal yang khusus dalam mengelola manajemen pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Perlu diingat bahwa implementasi standar mutu manajemen pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan konteks masing-masing sekolah dan madrasah. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa manajemen pembelajaran yang mereka terapkan memenuhi standar dan pedoman yang telah ditetapkan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

4.3.3 Pengevaluasian Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor

Setiap program harus melalui perencanaan yang baik dan matang maka harus benar - benar di pilih prioritas program yang harus dijalankan terlebih dahulu, alasannya karena mungkin kebutuhan mendesak atau karena sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di SMP Negeri 1 Singkohor. Untuk itu pengevaluasian dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor melalui tahapan controlling visi dan misi, pelaksanaan analisis situasi dan kondisi sekolah saat ini melalui analisis SWOT, pengawasan pelaksanaan standar mutu pendidikan, evaluasi Pengendalian

pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, evaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum sekolah, penggunaan sarana prasarana sekolah dan Pengevaluasian pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Berdasarkan temuan penelitian pengevaluasian Strategi pelaksanaan program kegiatan membaca buku mengacu pada buku paduan gerakan literasi menurut Permendikbud (2016:8) meliputi tiga tahapan yaitu 1) Tahap Pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca, 2) Tahap Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, 3) Tahap Pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Kemudian sekolah mengembangkan strategi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah diantaranya adalah sebagai berikut 1) mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca dengan khidmat selama waktu yang ditentukan, kemudian melakukan kegiatan membaca di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran yang diawali bahan bacaan yang ringan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, 2) saat kegiatan jeda sekolah dengan meminta peserta didik untuk membawa bahan bacaan yang disukainya untuk bertukar dengan teman sebangkunya dan diakhiri dengan kegiatan diskusi yang disampaikan didepan kelas oleh masing – masing peserta didik, 3) mengadakan kegiatan lomba menulis puisi dan membacakan puisi di lapangan sekolah lalu puisi – puisi yang sudah ditulis oleh peserta didik ditempel pada mading sekolah sebagai bentuk

pelaksanaan gerakan literasi sekolah, 4) membaca bahan bacaan non-pelajaran secara rutin setiap hari rabu di luar kelas untuk kemudian ditulis kesimpulannya pada buku yang disediakan sekolah.

Prasetia, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik (1) keterampilan kolaborasi kolegialitas antar guru, (2) memahami proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemahaman dan penghayatan nilai, keyakinan, dan (5) standar pengajaran, menyampaikan pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja siswa dan guru. Berdasarkan karakteristik kompetensi tersebut, kinerja guru dan siswa dapat diprediksi efektif atau tidaknya.

Pratiwi, Sri Nurabdiah (2016) Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi

harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, *school-based management* yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Standar Mutu

Pendidikan Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor meliputi pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, serta pembinaan terhadap siswa harus terus diupayakan agar siswa mencapai prestasi.

5.1.2 Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan

kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai yakni melengkapi labortorium, melengkapi perpustakaan dengan memperbanyak buku dan sumber baca yang menunjang pembelajaran dan hal yang mendukung kegiatan program sekolah. Ketiga kegiatan pengembangan diri melalui program membaca buku dan penyediaan pelayanan bimbingan konseling.

5.1.3 Pengevaluasian Manajemen sekolah dalam meningkatkan standar mutu

pendidikan di SMP Negri 1 Singkohor 1) Pengendalian Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan 2) Evaluasi Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah 3) Evaluasi Pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

5.2 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil temuan dalam penelitian. Sebagai sebuah penelitian di bidang pendidikan tentunya memiliki implikasi dalam pengembangan pendidikan. Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah:

5.3.1 Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap perencanaan standar mutu pendidikan sehingga pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dapat meningkatkan dan merevisi kekurangan dalam melalui manajemen sekolah.

5.3.2 Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi di pelaksanaan satdnaar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor.

5.3.3 Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan manajemen sekolah untuk dapat menciptakan kualitas guru dan output siswa yang berkopetensi khususnya di SMP Negeri 1 Singkohor

5.3 Saran

5.3.1 Perencanaan standar mutu pendidikan melalauai manajemen stratejik sekolah sangat perlu dimaksimalkan sebisa mungkin, khususnya pada peningkatan minat baca dan kompetensi sesuai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi khusunya didunia pendidikan dengan cara memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga pengelolaan strategis dapat terstruktur dengan baik serta efektif dan efesien.

5.3.2 Selalu memberikan penguatan kinerja kepada guru melalui pelatihan dan pembinaan sehingga guru menjadi baik secara lisan maupun tertulis agar

para pendidik bersemangat dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja yang dimiliki, sehingga dalam menjalankan tugas yang diembanya dapat di pertanggung jawabkan dengan baik, sesuai dengan keinginan sekolah dan masyarakat.

5.3.3 Senantiasa menjaga dan mempertahankan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung jalanya program kegiatan untuk kemajuan sekolah serta memperhatikan fakto-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan kerja sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor .

DAFTAR PUSTAKA

- Andry Lucky Ahmad, Adawiyah Pettalongi² & Dzakiah. 2023. *Standar Mutu Manajemen Pembelajaran Di Indonesia "Kasus Sekolah Dan Madrasah". proceeding*. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2018. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Sapitri Iriani, Soeharto. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo*. Jurnal pendidikan dan teknologi kejuruan Vol 22 (3)
- Dongoran, F.R., & Syaputri, V.Y. (2022). Analisis Minat dan Motivasi dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu: Kolaborasi Multidisiplin Ilmu untuk Bangkit Lebih Kuat di Era Merdeka Belajar. 3(1), 387—400
- E. Mulyasa. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Elfrianto M Pd. 2016. *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* vol 2(2)
- Elfrianto, Irfan Dahniyal, Bahdin Nur Tanjung. 2020. *The competency analysis of principal against teachers in conducting distance learning in covid-19 pandemic*. *jurnal tarbiyah* 27 (1)
- Faisar. R Dongoran (2022). *Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional USM. Vol 3 (1)
- Fudyartanta, Ki. (2012). *Psikologi Kepribadian. Paradigma Filosofis, Tipologis. Psikodinamik, dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko, D. S., & Rambe, M. F. (2018). *Pengaruh Pengembangan Karir dan Kompensasi terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja*. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 31–45.

- Hery. 2018. *Manajemen Strategik. Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/10-lulusan-smk-menganggur-pada-februari-2022>
- Ika Yulianti, Muhammad Khafid. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Economic Education Analysis Journal vol 4 (2).
- Jaka Prima. Romi siswanto. 2022. *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan*. Jurnal Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2 (1)
- Kholis, Nur. (2017). *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*. Depok Sleman. Yogyakarta: TERAS.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lannidar S Harahap, Indra Prasetya. (2021). *Pengaruh Pemberdayaan, Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK di Padang Lawas*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT] Vol 2 (3).
- Miles M. B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Minarti, Sri. (2016). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Moh. Uzer Usman, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Muftofa Abi Hamid, dkk., 2021. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis
- Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. (2016). *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Jurnal Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 4 (1)
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan implemtasi pemikiran kurikulum*. rosdakarya bandung.

- Nurika Hayati, amini, akrim. (2022). *Strategi Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi*. *Jurnal pendidkna dan konseling* Vol 4 (6).
- Pandapotan Tumanggor Amiruddin, James, (2021). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media
- Peraturan pemerintah PP No. 19 tahun (2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Permendikbud No.34 Tahun 2018
- Prasetia, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020). *Effective Competency Based School Model*. *Jurnal Tharbiyah* vol 27 (2)
- Pratiwi, sri Nurabdiah (2016). *Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah*. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* vol 2 (1)
- Rohiat, R. (2012). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Roni Angger Aditama. (2020). *Pengantar Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*. Malang: AE Publishing
- Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Siti Netti Kwinni, Akrim, Amini. (2022). *Analisis Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pemberdaya Sumberdaya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Vol 13 (1).
- Sudjana, Nana. (2018). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar. Baru Algensido Offset
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulasmi, Emilda (2020). *Evaluation of the Operational Assistance Management (Bop) Management Funding Program at the Bengkulu City Paud Institution*. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science* vol 1 (1).

- Suranto, Dkk. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian (Ukk) Administrasi Perkantoran DI SMK*. Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan vol 18 (1).
- Suryadi Prawiro. (2019). *Manajemen Stratejik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Dani2017. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4Slerok Kota Tegal. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 54 ayat 1 dan 2
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistim Pendidikan Nasional Pasal 35
- Y R Ramadhani and others, 2021. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis
- Ya Shinta Dewi Wahyuni, dkk. (2020). *Strategi manajemen sekolah dalam menghadapi pemberlakuan sistem zonasi*. Jurnal akuntansi manajemen pendidikan vol 8 (2).
- Yarham, Hanif Al Kadri, Yahya, Irsyad. (2022) *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Lembah Melintang kabupaten pasaman barat* vol 11 (2)
- Yluia Rizki Ramadhani, Rahman Tanjung, 2021. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis
- Yoyon Bahtiar Irianto & Eka Prihatin, 2020. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Lampiran



YAYASAN PERGURUAN AL MUHAJIRIN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL MUHAJIRIN

KOMPLEK PERUMAHAN ANGGOTA DPRD II DELI SERDANG
 Jl. Abimanyu no. 60 Desa Purwodadi Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

Siop : 421/990/pdm/2012 Siop Kejuruan : 421/12399/PDM/2012 NSS : 532070103076 NPSN : 60725262 Email : smk.almuhajirin60@gmail.com

Nomor : 263/SMK/YAM/IR/5/2024
 Lamp :
 Hal : **Izin Riset**

Kepala Yth,
 Direktur Pasca Sarjana
 Di
 Tempat

Bismillahirrahmanirahim,
 Assalamualaikum Wr, Wb.,
 Menindak lanjutin surat dari Direktur Program Pasca Sarjana UMSU Nomor :
 909/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024 Tentang permohonan izin riset atas :

Nama : Espri Yanto Munthe
 NPM : 2220060025
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PROGRAM
 KEUNGGULAN DI SMK SWASTA AL MUHAJIRIN SUNGGAL KABUPATEN
 DELI SERDANG

Bahwa SMK Swasta Al Muhajirin memberikan izin Riset Kepada Mahasiswa tersebut,
 disampaikan sebagai informasi dan data untuk digunakan sebagai kepentingan ilmiah dan
 keperluan Akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kegiatannya kami ucapkan terima kasih.
 Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb.



DRS.TITIS KARDIANTO,S.PdI

Tembusan :
 1. Yth,Ketua Yayasan Perguruan Al Muhajirin
 2. Arsif

HASIL DOKUMENTASI

Form : Dok/ 01 / kepek
Tanggal : 11 Oktober 2023
Lokasi : Ruang kepala sekolah



Form : Dok/ 02 / wakepek
Tanggal : 17 November 2023
Lokasi : Ruang wakil kepala sekolah



Form : Dok/ 03 /wakakum
Tanggal : 04 Januari 2024
Lokasi : Ruang kelas



Form : Dok/ 04 /gr
Tanggal : 04 Januari 2024
Lokasi : Ruang kelas



Form : Dok/ 05 /Siswa
Tanggal : 20 Februari 2024
Lokasi : Ruang kelas



Form : Dok/ 06 /plank
Tanggal : 20 Februari 2024
Lokasi : didepan plank sekolah





YAYASAN PERGURUAN AL MUHAJIRIN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL MUHAJIRIN

KOMPLEK PERUMAHAN ANGGOTA DPRD II DELI SERDANG
 Jl. Abimanyu no. 60 Desa Purwodadi Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

Siop : 421/990/pdm/2012 Siop Kejuruan : 421/12399/PDM/2012 NSS : 532070103076 NPSN : 60725262 Email : smk.almuhajirin60@gmail.com

Nomor : **263/SMK/YAM/IR/5/2024**
 Lamp :
 Hal : **Izin Riset**

Kepala Yth,
 Direktur Pasca Sarjana
 Di
 Tempat

Bismillahirrahmanirahim,
 Assalamualaikum Wr, Wb.,
 Menindak lanjutin surat dari Direktur Program Pasca Sarjana UMSU Nomor :
 909/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024 Tentang permohonan izin riset atas :

Nama : Espri Yanto Munthe
 NPM : 2220060025
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PROGRAM
 KEUNGGULAN DI SMK SWASTA AL MUHAJIRIN SUNGGAL KABUPATEN
 DELI SERDANG

Bahwa SMK Swasta Al Muhajirin memberikan izin Riset Kepada Mahasiswa tersebut,
 disampaikan sebagai informasi dan data untuk digunakan sebagai kepentingan ilmiah dan
 keperluan Akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kegiatannya kami ucapkan terima kasih.
 Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb.

Kepala Sekolah
 SMKS Al Muhajirin

 DRS. TITIS KARDIANTO, S.Pd.

Tembusan :
 1. Yth, Ketua Yayasan Perguruan Al Muhajirin
 2. Arsif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : AGUNG SUPRIYADI, SE
 Tempat dan Tanggal Lahir : Aceh Selatan, 04 September 1983
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Pari No. 249 Desa Lae Pinang
 Kecamatan Singkohor
 Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh
 Nomor HP/WA : 0821 6873 0677
 Email : 4gunks@gmail.com

*** **Motto : “rasah kakean maidho”** ***

DATA KELUARGA

Ayah : DARSONO
 Ibu : JAMINAH
 Istri : RUSMIATI, S.Pd.I
 Anak : ZABRAN AUFA dan ZIYADATUL KHOIR

RIWAYAT PENDIDIKAN

1990 - 1991 : TK Aisyiah Bustanul Athfal
 1991 - 1996 : UPTD SPF SD Negeri 1 Singkohor
 1996 - 1999 : UPTD SPF SMP Negeri 1 Singkohor
 1999 - 2002 : SMA Negeri 1 Singkohor
 2002 - 2008 : S-1 Universitas Abulyatama Banda Aceh
 2022 – 2024 : S-2 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

RIWAYAT PEKERJAAN

Unit Kerja : 10104081 UPTD SPF SMP Negeri 1 Singkohor
 (2002 – sekarang)
 Alamat : Jl. Hamzah Fansyuri No. 557
 Lae Pinang Kecamatan Singkohor
 Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh
 Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kabupaten Aceh Singkil